

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**



**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT HUMPUS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi komprehensif Konsolidasian	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 78



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) DAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Theo Lekatompessy
Alamat Kantor : Gedung Granadi Lantai 8
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-1 No. 8-9, Jakarta 12950
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Villa Kelapa Dua Janur I-B 6/7 Rt 001,Rw 007,
Kelapa Dua, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 2524114
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Budi Haryono
Alamat Kantor : Gedung Granadi Lantai 8
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-1 No. 8-9, Jakarta 12950
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Mampang Prapatan XV RT.007 / RW. 005
Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 2524114
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. ("Perseroan") dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2017

Atas Nama dan mewakili Direksi



THEO LEKATOMPESSEY
Direktur Utama

BUDI HARYONO
Direktur

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
ASET			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	3f,3q,6	22,987,039	23,170,419
Piutang usaha :	3q,8		
- Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar AS\$1.031.929 ; (31 Des. 2016 AS\$1.027.544)		5,164,238	4,333,692
- Pihak berelasi	3q,8	2,500,703	487,353
Persediaan	3g,9	957,252	929,511
Piutang kepada pihak yang berelasi	3q,10	-	-
Pajak dibayar di muka	32a	1,112,382	184,333
Biaya dibayar di muka	11	604,222	323,377
Aset keuangan lancar lainnya	3q,12	3,706,634	5,214,953
Aset lancar lainnya	3q,13	332,719	85,451
Total aset lancar		<u>37,365,189</u>	<u>34,729,089</u>
Aset tidak lancar			
Dana yang dibatasi penggunaannya	3f,3q,7	2,094,566	2,107,170
Piutang kepada pihak yang berelasi	3q,10	375,854	413,892
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$ 53.703.766 (31 Des. 2016 AS\$ 173.511.471)	3i,3j 3k,15	112,151,502	114,993,925
Beban tangguhan - bersih	16	25,949	69,977
Uang jaminan	3q,17	130,747	1,168,267
Penyertaan saham, setelah dikurangi Akumulasi penurunan nilai sebesar AS\$ 149.004.251	3h,14	6,037,240	6,204,487
Uang muka investasi	18	5,331,398	5,331,397
Aset pajak tangguhan		87,889	68,920
Total aset tidak lancar		<u>126,235,145</u>	<u>130,358,035</u>
TOTAL ASET		<u>163,600,334</u>	<u>165,087,124</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	3q,19	4,963,824	5,779,797
Utang dividen	3q,20	7,066	7,066
Utang pajak	3n,32b	1,418,978	1,091,887
Utang lain-lain	3q,21	1,730,525	2,768,348
Liabilitas imbalan kerja			
Jangka pendek	3q,22	20,201	23,158
Beban yang masih harus dibayar	3q,23	3,735,474	3,694,792
Uang muka diterima	24	130,148	-
Pendapatan ditangguhkan	3m,25 3d	1,965,096	2,056,992
Utang kepada pihak-pihak berelasi	3q,26	397,332	602,139
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang :			
- Liabilitas sewa pembiayaan	3q,3k,27	7,541	45,347
- Utang pembiayaan konsumen	3k,28	12,832	16,360
- Pinjaman bank jangka panjang	3q,29	10,780,267	14,363,482
- Pinjaman dari pihak ketiga	31	507,321	555,994
Total liabilitas jangka pendek		<u>25,676,605</u>	<u>31,005,362</u>
Liabilitas jangka panjang			
Pendapatan ditangguhkan	3m,25	634,403	681,350
Liabilitas keuangan			
jangka panjang lainnya	3n,32	52,770,114	52,770,114
Liabilitas jangka panjang, setelah			
dikurangi bagian yang akan jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun:			
- Liabilitas sewa pembiayaan	3q,3k,27	170,905	169,443
- Utang pembiayaan konsumen	3q,3k,28	5,505	8,118
- Pinjaman bank jangka panjang	3q,29	43,614,377	43,614,137
- Pinjaman dari pihak ketiga		-	695,269
Liabilitas imbalan kerja			
jangka panjang	3p,30	1,096,377	1,128,511
Total liabilitas jangka panjang		<u>98,291,681</u>	<u>99,066,942</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>123,968,286</u>	<u>130,072,304</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Des-16</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp50 (angka penuh) per saham			
Modal dasar - 18.644.734.616 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.101.084.801 saham	36	95,964,635	95,964,635
Tambahannya modal disetor	3d,37	(30,177,577)	(30,177,577)
Pendapatan komprehensif lainnya	3e,39	(37,050,305)	(37,101,771)
Saham treasuri	3t,36	(10,514,371)	(10,514,371)
Saldo laba/(akumulasi rugi) sebesar AS\$95.470.428 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per 31 Desember 2015		<u>6,544,852</u>	<u>2,622,274</u>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		24,767,234	20,793,190
Kepentingan non-pengendali	3b,34	14,864,814	14,221,630
TOTAL EKUITAS		<u>39,632,048</u>	<u>35,014,820</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>163,600,334</u>	<u>165,087,124</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>
Penjualan Usaha	3d,3o,42	18,461,398	13,778,573
Beban Pokok Usaha	3o,43	9,506,891	9,940,563
Laba/(Rugi) Bruto		8,954,507	3,838,010
Beban Usaha :			
Penjualan	44	(35,899)	(5,388)
Umum dan administrasi	44	(2,295,287)	(1,547,333)
Pendapatan operasi lainnya	45	101,369	6,987
Beban operasi lainnya	46	(11,145)	(430,439)
Jumlah Beban Usaha		<u>(2,240,962)</u>	<u>(1,976,173)</u>
Laba/(Rugi) Usaha		6,713,545	1,861,837
Pendapatan keuangan		209,251	128,365
Biaya keuangan	3d	(1,136,036)	(903,547)
Bagian rugi neto dari entitas asosiasi		<u>(337,106)</u>	<u>(396,188)</u>
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak			
Penghasilan Badan		5,449,654	690,467
Beban Pajak Penghasilan Badan	3n	(268,871)	(159,402)
Laba Tahun Berjalan		5,180,783	531,065
(Rugi)/Pendapatan Komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3b, 39	<u>51,466</u>	<u>250,249</u>
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		5,232,249	781,314

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		3,922,578	531,065
Kepentingan non-pengendali	3b,34	<u>1,258,205</u>	<u>-</u>
		<u>5,180,784</u>	<u>531,065</u>
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		3,974,044	781,314
Kepentingan non-pengendali	3b,34	<u>1,258,205</u>	<u>-</u>
		<u>5,232,249</u>	<u>781,314</u>
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam nilai penuh AS Dolar per saham)	3s,35	<u>0.00055</u>	<u>0.00008</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Ekuitas lainnya	Pendapatan komprehensif lainnya	Saham yang diperoleh kembali	Akumulasi rugi	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2015	95,964,635	65,292,851	-	(37,323,991)	(10,514,371)	(95,470,428)	2,667,987.00	20,616,683
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	531,065	-	531,065
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	250,249	-	-	-	250,249
Likuidasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	(2,724,250)	(2,724,250)
Dividen didistribusikan oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Mar 2016	95,964,635	65,292,851	-	(37,073,742)	(10,514,371)	(94,939,363)	(56,263)	18,673,747
Saldo 1 Januari 2017	95,964,635	(30,177,577)	-	(37,101,771)	(10,514,371)	2,622,274	14,221,630	35,014,820
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	3,922,578	1,258,205	5,180,784
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	51,466	-	-	-	51,466
Likuidasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Kuasi reorganisasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen didistribusikan oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	(615,021)	(615,021)
Saldo 31 Mar 2017	95,964,635	(30,177,577)	-	(37,050,305)	(10,514,371)	6,544,852	14,864,814	39,632,048

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>
Arus kas dari aktivitas operasi:		
Penerimaan kas dari pelanggan	15,737,551	24,752,447
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(10,074,681)	(21,145,404)
Pembayaran bunga	(1,200,841)	(983,510)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(268,871)	(77,832)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>4,193,158</u>	<u>2,545,701</u>
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	29,998
Uang muka pembelian aset tetap	-	(2,802,468)
Perolehan aset tetap	(346,570)	(10,809,256)
Penerimaan pendapatan bunga	226,362	128,365
Kepentingan non pengendali	(615,021)	(2,724,250)
Investasi	-	5,536,648
Beda nilai tukar	-	-
Arus kas neto yang (digunakan)/diperoleh aktivitas investasi	<u>(735,229)</u>	<u>(10,640,963)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Pinjaman bank jangka panjang:		
Penerimaan	-	2,778,000
Pembayaran	(3,674,317)	(2,257,107)
Penurunan neto akun pihak berelasi	38,039	(396,188)
Kenaikan (penurunan) dana yang dibatasi penggunaannya	12,713	(86,404)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(11,485)	(9,454)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(20,672)	(2,746)
Arus kas neto yang (digunakan)/diperoleh aktivitas pendanaan	<u>(3,655,722)</u>	<u>26,101</u>
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	14,413	91,779
Penambahan (penurunan) neto kas dan setara kas	(183,380)	(7,977,382)
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>23,170,419</u>	<u>21,890,020</u>
Kas dan setara kas pada awal periode	<u><u>22,987,039</u></u>	<u><u>13,912,638</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. ("perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Kemas Abdullah, S.H. No. 464 tanggal 21 Desember 1992. Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-1015- HT.01.01.TH.93 tanggal 16 Februari 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45, Tambahan No. 2544 tanggal 4 Juni 1993.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 13 tanggal 27 Mei 2015, sehubungan dengan penyesuaian atas beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0945597 tanggal 24 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi bidang transportasi laut dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan transportasi laut. perseroan telah memperoleh Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan No. BXXV-155/AL.58 tanggal 23 Januari 1993, yang telah diperbaharui dengan SIUPAL No. BXXV-70/AL.58 tanggal 25 Januari 2002. perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 1 Januari 1993.

Perseroan berdomisili di Jakarta.

Kegiatan Perseroan ("perseroan") terutama mencakup pengiriman gas alam cair (LNG), minyak mentah, bahan bakar minyak, bahan kimia, peti kemas, batu bara serta kargo laut lainnya. perseroan juga menyediakan anak buah kapal dan jasa manajemen kepada pemilik-pemilik kapal.

Perseroan adalah entitas induk dari perseroan.

b. Penawaran Umum Efek perseroan dan Aksi Korporasi Kegiatan perseroan lainnya

Ringkasan aksi korporasi perseroan (corporate actions) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan perseroan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

Kegiatan perseroan	Jumlah Saham	Tanggal
Penawaran umum perdana pencatatan sebagian saham perseroan	74.000.000	24 November 1997
Pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Jakarta	376.000.000	15 Desember 1997
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100 per saham (stock split)	1.800.000.000	19 Desember 2005
Perubahan nilai nominal saham dari Rp100 menjadi Rp50 per saham (stock split)	2.250.000.000	13 September 2007
Pembagian dividen saham	161.183.654	30 Desember 2008

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek perseroan dan Aksi Korporasi Kegiatan perseroan lainnya (lanjutan)

Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")	108.349.056	27 Desember 2013
--	-------------	------------------

Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")	2.331.552.091	15 Desember 2014
--	---------------	------------------

Total	<u>7.101.084.801</u>	*
--------------	----------------------	---

* Total ini termasuk 309.225.000 saham yang dibeli kembali.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Sumardjono
Komisaris	HM Roy Sembel
Direktur Utama	Theo Lekatompessy
Direktur	Budi Haryono

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	Sumardjono
Anggota	JT. Duma
Anggota	HM Roy Sembel
Anggota	Tri Ashadi

Pada tanggal 31 Maret 2017, perseroan memperkejakan 104 karyawan (2016: 104 karyawan, 2015: 100 karyawan) (tidak diaudit).

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perseroan pada tanggal pada tanggal 27 April 2017.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Perincian dari penyertaan dan kepemilikan perseroan pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Entitas anak, Domisili, dan Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan Efektif		Total Aset Sebelum Eliminasi Pada Tanggal 31 Desember	
		31-Mar-17	31-Des-16	31-Mar-17	31-Des-16
Pemilikan langsung					
PT Humpuss Transportasi Kimia ("HTK") Indonesia Jasa sewa kapal	2004	100%	100%	AS\$111.453.432	AS\$122.781.812
PT MISI Utama Internasional ("MISI") Indonesia Jasa manajemen awak kapal	2016	100%	100%	AS\$468.220	AS\$468.220
Pemilikan tidak langsung melalui HTK					
MCGC II Inc. ("MCGC II") Liberia Jasa sewa kapal	1997	51%	51%	AS\$6.622.520	AS\$9.224.271
Silverstone Development Inc. ("SDI") Panama Perusahaan investasi	2000	100%	100%	AS\$25.591.818	AS\$25.596.369
PT Baraka Alam Sari ("BAS") Indonesia Jasa sewa kapal	2012	99%	99%	AS\$25.135.984	AS\$25.305.516
PT Hateka Trans Internasional ("HTI2") Indonesia Jasa sewa kapal	2013	99%	99%	AS\$33.108.541	AS\$35.434.087
PT PCS Internasional ("PCSI") Indonesia Jasa sewa kapal	2013	99%	99%	AS\$8.165.330	AS\$9.464.568
PT OTS Internasional ("OTSI") Indonesia Jasa sewa kapal	2013	99%	99%	AS\$24.296.086	AS\$24.953.192
PT GTS Internasional ("GTSI") Indonesia Jasa sewa kapal	2013	99%	99%	AS\$28.077.349	AS\$30.020.017
PT Utama Trans Kencana ("HTK2") Indonesia Jasa sewa kapal	2013	99%	99%	AS\$25.144.383	AS\$25.406.701
PT Bhaskara Inti Samudera ("BIS") Indonesia Jasa sewa kapal	2016	51%	51%	AS\$35.028.571	AS\$35.129.004
PT Hikmah Sarana Bahari ("HSB") Indonesia Jasa sewa kapal	2015	99%	99%	AS\$45.359.035	AS\$46.927.913
PT Humolco LNG Indonesia ("HLI") Indonesia Jasa manajemen kapal	2016	99%	99%	AS\$1.104.557	AS\$874.277
PT Utama Trans Kontinental ("HTK3") Indonesia Jasa sewa kapal	2016	100%	100%	AS\$623.624	AS\$645.847

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI (LANJUTAN)

Perincian dari penyertaan dan kepemilikan perseroan pada entitas anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Entitas anak, Domisili, dan Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan Efektif		Total Aset	
		31-Mar-17	31-Des-16	31-Mar-17	31-Des-16
Pemilikan tidak langsung melalui MISI					
PT MCS Internasional ("MCSI")					
Indonesia					
Jasa manajemen awak kapal	2016	100%	100%	AS\$788.109	AS\$984.774
PT ETSI Utama Maritim ("ETSI")					
Indonesia					
Jasa pelatihan awak kapal	2016	100%	100%	AS\$70.597	AS\$88.214

a. Likuidasi

Berdasarkan resolusi tertulis antara Dewan Direksi dan Pemegang Saham dari Cometco Shipping Inc. ("CSI"), entitas anak yang didirikan di Liberia, tertanggal 26 Januari 2016, pemegang saham CSI menyetujui pembubaran CSI yang diajukan oleh manajemen CSI dan memberikan wewenang kepada manajemen CSI berkaitan dengan administrasi pembubaran CSI.

Sehubungan dengan pembubaran CSI, Pemerintah Liberia telah menerbitkan Sertifikat Pembubaran ("Certificate of Dissolution") dimana efektif per tanggal 16 Februari 2016, CSI telah dibubarkan sebagai perusahaan yang tercatat di Liberia.

Saldo aset bersih CSI pada tanggal likuidasi adalah sebagai berikut:

	Dalam dolar AS (disajikan kembali)
ASET	
Kas dan setara kas	6.337.886
Piutang kepada pihak berelasi	48.780.691
TOTAL ASET BERSIH	55.118.577

b. Akuisisi

MCGC II Inc. ("MCGC")

HTK, entitas anak, membeli tambahan 10% kepemilikan saham atau setara dengan 100 saham MCGC dengan nilai transfer sejumlah AS\$600. Transaksi pembelian saham ini efektif sejak 31 Maret 2016 (tanggal akuisisi).

Nilai wajar teridentifikasi atas aset dan kewajiban dari MCGC pada tanggal akuisisi dan keuntungan pengukuran kembali nilai wajar investasi dalam rangka kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Wajar</u>
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	152.241
Piutang usaha - pihak-pihak ketiga	1.297.006
Aset keuangan lancar lainnya	8.309.122
Biaya dibayar dimuka	93.246
Total aset lancar	9.851.615

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI (LANJUTAN)

b. Akuisisi (lanjutan)

Nilai wajar teridentifikasi atas aset dan kewajiban dari MCGC pada tanggal akuisisi dan keuntungan pengukuran kembali nilai wajar investasi dalam rangka kombinasi bisnis adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>Nilai Wajar</u>
ASET TIDAK LANCAR	
Aset tetap	20.000.000
Total aset tidak lancar	<u>20.000.000</u>
 TOTAL ASET	 <u><u>20.000.000</u></u>
 LIABILITAS	
LIABILITAS LANCAR	
Utang usaha - pihak ketiga	1.780.415
Utang pajak	121.339
Utang lain-lain	16.174.012
TOTAL LIABILITAS	<u>18.075.766</u>
 ASET NETO	 11.775.849
Bagian kepentingan non pengendali atas nilai wajar pada tanggal akuisisi sebesar 45%	(5.299.132)
Nilai wajar pada tanggal akuisisi untuk invstasi awal sebesar 45%	(5.299.132)
Imbalan yang dialihkan untuk memperoleh tambahan investasi sebesar 10%	(600)
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>1.176.985</u>
 Nilai wajar pada tanggal akuisisi untuk investasi awal sebesar 45%	 5.299.132
Nilai tercatat investasi awal pada asosiasi sebesar 45%	<u>_____</u>
 Keuntungan pengukuran kembali investasi atas metode ekuitas	 <u>5.299.132</u>
 Keuntungan pengukuran kembali nilai wajar investasi dalam rangka kombinasi bisnis	 <u><u>6.476.117</u></u>

PT MCS Internasional ("MCSI")

MISI, entitas anak, membeli 99,90% kepemilikan saham atau setara dengan 594 saham MCSI dengan nilai transfer sejumlah Rp6.039.000.000 atau setara dengan AS\$449.464. Transaksi pembelian saham ini efektif sejak 10 November 2016 (tanggal akuisisi).

Nilai aktiva dan kewajiban MCSI pada tanggal akuisisi telah dicatat sesuai nilai wajarnya.

	<u>Nilai Wajar</u>
ASET NETO	
Aset lancar	670.543
Aset tidak lancar	330.008
TOTAL ASET	<u><u>1.000.551</u></u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI (LANJUTAN)

b. Akuisisi (lanjutan)

PT MCS Internasional ("MCSI") (lanjutan)

	<u>Nilai Wajar</u>
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	320.215
Liabilitas jangka panjang	422.672
TOTAL LIABILITAS	<u>742.887</u>
Nilai wajar dari total aset neto	257.664
Imbalan pembelian	(449.464)
	<u>(191.800)</u>
Keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi sebelumnya (60% kepemilikan di HTC)	<u>115.080</u>
Selisih lebih atas keuntungan yang belum terealisasi	<u>(76.720)</u>

Selisih antara nilai wajar dari total aset neto dengan imbalan pembelian dijumlahkan dengan keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi sebelumnya. Sisa saldo sebesar AS\$76.720 dicatat pada laba rugi tahun berjalan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian interm telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS"/"AS\$"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian perseroan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Akun-akun dalam pendapatan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup tanggal 31 Maret 2017 dan tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

Entitas anak merupakan entitas dimana Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Secara spesifik, perseroan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perseroan memiliki hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perseroan sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Keuntungan Non Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Keuntungan Non Pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka perseroan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari perseroan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka goodwill yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi restrukturisasi dengan entitas sependengali, termasuk pembelian atau penjualan aset, liabilitas, saham dan instrumen ekuitas lainnya dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dari transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dicatat sebagai "tambahan modal disetor", yang merupakan bagian dari ekuitas.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Grup dijabarkan ke Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi nilai tukar yang diakibatkan oleh penjabaran tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan. Perbedaan nilai tukar yang timbul atas aset atau liabilitas moneter intraGrup, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang tidak dapat dieliminasi satu sama lainnya, diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31-Mar-17	31-Dec-16
AS\$1/Rupiah	13.321,00	13.436,00
AS\$1/EUR	0,94	0,95
AS\$1/SG\$	1,40	1,44
AS\$1/JP¥1	112,08	116,42
AS\$1/MYR	4,43	4,48
AS\$1/GBP	0,80	0,81

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dari tanggal penempatannya disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan lancar

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah dari kas dan setara kas. Apabila akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar dan apabila akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode pelaporan.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan dampak kepada perseroan karena tidak memiliki investasi pada ventura bersama.

Entitas asosiasi adalah seluruh perusahaan dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendali, biasanya melalui kepemilikan hak suara, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar harga perolehan. Investasi pada entitas asosiasi tersebut termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi rugi penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca-akuisisi, diakui dalam laporan laba rugi. Bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca-akuisisi, diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca-akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian perseroan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka investasi dilaporkan nihil.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasinya dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi, jika ada, juga dieliminasi kecuali terjadi penurunan nilai atas aset yang dialihkan.

i. Aset tetap dan penyusutan

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika terjadi.

Kapal milik Grup mengalami pengedokan setiap dua setengah tahun dan biaya pengedokan tersebut dikapitalisasi sepanjang pengeluarannya dapat menunjukkan peningkatan manfaat ekonomis mendatang kapal. Kapitalisasi biaya tersebut dicatat sebagai penambahan ke harga perolehan kapal untuk kapal yang dimiliki sendiri dan kapal yang diperoleh melalui sewa pembiayaan, atau dicatat sebagai biaya ditanggung untuk kapal yang disewa melalui sewa operasi, dan disusutkan selama periode hingga jadwal pengedokan berikutnya. Total biaya pengedokan terdahulu yang tersisa, jika ada, dihentikan pengakuannya, dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kapal, kapal tunda dan tongkang	10 - 40
Perabotan dan peralatan kantor	4 - 10
Kendaraan	4 - 5
Peti kemas	10

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dengan jumlah tercatat aset) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi kapal dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan disesuaikan secara prospektif, jika relevan. Berdasarkan hasil penelaahan manajemen perseroan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset, tidak terdapat perubahan atas estimasi nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Uang muka pengedokan kapal merupakan pembayaran ke galangan kapal sehubungan dengan pengedokan kapal yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai lessee:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa pembiayaan. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian dari aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dengan masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa perseroan atau entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessor (lanjutan):

- ii) Dalam sewa operasi, Grup atau entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan dapat untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pendapatan ditangguhkan

Pendapatan untuk periode buku mendatang dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode berjalan dan diamortisasi ketika pendapatan telah layak untuk diakui dan dapat direalisasi.

n. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak final yang sebelumnya dimasukkan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan, telah dipisahkan menjadi pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak Final

Penghasilan Grup atas pendapatan dari jasa perkapalan yang diberikan kepada perusahaan domestik dikenakan pajak final dengan tarif 1,20% atau 2,64% sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur dalam oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan jasa perkapalan sebagai pos tersendiri.

Untuk pendapatan selain dari jasa perkapalan, beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika perseroan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan terdapat untuk direalisasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Grup menyajikan penyesuaian pajak penghasilan dari tahun-tahun sebelumnya, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Kini (Beban)/Manfaat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perseroan serta jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari jasa sewa kapal diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Jika pendapatan dari sewa kapal berbasis waktu (vessel time charter) mencakup lebih dari satu periode akuntansi maka pengakuan pendapatan diakui secara proporsional sesuai dengan periode yang dicakup.

Pendapatan atau biaya bunga untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban diakui ketika terjadi (basis akrual).

p. Kewajiban imbalan kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dimana metode koridor telah dihentikan dan semua keuntungan dan kerugian aktuarial telah diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain (other comprehensive income method).

Program pensiun didanai dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 3% dan 6% dari gaji bulanan karyawan. Sedangkan iuran dana pensiun untuk Direksi perseroan sebesar 9% dari gaji bulanan, yang seluruhnya ditanggung oleh Direksi dan tidak ada kontribusi perseroan .

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang- undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Grup tertentu mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuanketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini dari liabilitas dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

q. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortized cost) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate).

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan perseroan meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang kepada pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Investasi dalam Instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan bila (i) nilai tercatatnya adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya; atau (ii) nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Investasi perseroan dalam saham HST termasuk dalam klasifikasi ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) perseroan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass-through"; dan (a) perseroan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) perseroan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada perseroan.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Seluruh liabilitas keuangan perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Liabilitas keuangan perseroan mencakup utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, liabilitas keuangan jangka panjang lainnya, pinjaman bank jangka panjang, dan utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa pembiayaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

r. Segmen usaha

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perseroan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan di Catatan 43 untuk menunjukkan aset dan hasil usaha perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

s. Laba per saham dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, tidak termasuk saham treasury, pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 6.791.859.801 saham dan 6.791.859.801 (Catatan 35).

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Saham treasuri

Perolehan kembali modal saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan dicatat dengan menggunakan metode biaya (cost method). Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai total kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh perseroan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No.50 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3q.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen perseroan, mata uang fungsional Perseroan adalah Dolar AS.

Penyisihan Kerugian Nilai Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh perseroan. Penyisihan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 3q dan 8.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (LANJUTAN)

Estimasi dan asumsi

Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali perseroan nya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Penyusutan aset tetap dan nilai sisa

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat kapal yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, dan sebagainya. Nilai sisa kapal juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat kapal dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi terakhir kapal tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 3i dan 15.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pasca-kerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca-kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 3p dan 30.

Provisi pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". perseroan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 3n dan 32.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 3n dan 32.

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila perseroan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 3q dan 50.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

5. KUASI REORGANISASI

Grup melakukan kuasi reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan akumulasi rugi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.L.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Kuasi Reorganisasi ("Peraturan Kuasi") menggunakan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015. Kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh para pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang telah diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2016 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dari Firdhonal, S.H., dengan tanggal yang sama.

Grup berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap perseroan di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usaha;

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. KUASI REORGANISASI (LANJUTAN)

Grup berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap perseroan di masa mendatang, antara lain (lanjutan):

- Memampukan pembayaran dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perseroan.

Sesuai dengan Peraturan Kuasi, pengeliminasian saldo akumulasi rugi dilakukan menggunakan akun- akun ekuitas yang nilainya positif dengan urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Agio saham;
- b. Selisih modal dari transaksi saham treasuri;
- c. Selisih kurs atas modal disetor;
- d. Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali;
- f. Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali; dan
- e. Modal saham.

Dalam perencanaan usaha kedepan setelah kuasi reorganisasi, manajemen Perseroan memiliki beberapa rencana kegiatan usaha diantaranya melalui penambahan jumlah kapal LNG dan tanker serta pengembangan jasa penyediaan dan pengelolaan awak kapal.

Eliminasi saldo akumulasi rugi konsolidasian sebesar AS\$95.470.428 dilakukan dengan menggunakan agio saham yang disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor (Catatan 37) yang dimiliki perseroan pada tanggal 31 Desember 2015. Kelebihan saldo agio saham setelah eliminasi saldo akumulasi rugi disajikan sebagai sisa agio saham yang termasuk dalam akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ringkasan akun-akun ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Reorganisasi	Kuasi Penyesuaian (tidak diadit)	Setelah Kuasi Reorganisasi
EKUITAS			
Modal saham	95.964.635	-	95.964.635
Tambahan modal disetor:			
disetor:			
Agio saham	137.849.522	(95.470.428)	42.379.094
Selisih nilai Transaksi restrukturisasi sepengendali	(72.556.671)	-	(72.556.671)
Penghasilan komprehensif lain	(37.323.991)	-	(37.323.991)
Saham treasuri	(10.514.371)	-	(10.514.371)
Akumulasi rugi	(95.470.428)	95.470.428	-
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.948.696	-	17.948.696
Kepentingan non pengendali	2.667.683	-	2.667.683
TOTAL EKUITAS	20.616.683	-	20.616.683

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas berdasarkan jenis mata uang dan nama bank sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Kas		
<u>Rupiah</u>		
(Mar. 2017: Rp4.064 juta; Des. 2016: Rp2.511 juta)	305.046	186.871
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	129.719	113.820
Total kas	434.765	300.691
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Mar. 2017: Rp58.273 juta; Des. 2016: Rp99.166 juta)	4.374.500	7.380.585
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Mar. 2017: Rp19.699 juta; Des. 2016: Rp7.136 juta)	1.478.798	531.088
PT Bank Bukopin Tbk. (Mar. 2017: Rp15.588 juta; Des. 2016: Rp6.303 juta)	1.170.204	469.094
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mar. 2017: Rp198 juta; Des. 2016: Rp109 juta)	14.852	8.141
PT BRI Agroniaga Tbk. (Mar. 2017: Rp153 juta; Des. 2016: Rp534 juta)	11.482	39.777
PT Bank Central Asia Tbk. (Mar. 2017: Rp46 juta; Des. 2016: Rp53 juta)	3.435	3.916
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (Mar. 2017: Rp10 juta; Des. 2016: Rp10 juta)	751	750
PT Bank MNC Internasional Tbk. (Mar. 2017: Rp8 juta; Des. 2016: Rp8 juta)	610	606
PT Bank Permata Tbk. (Mar. 2017: Rp1 juta; Des. 2016: Rp1 juta)	48	47
Sub-total	<u>7.054.680</u>	<u>8.434.004</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Bukopin Tbk.	2.898.122	2.095.274
Mizuho Corporate Bank Ltd.	3.251.187	2.523.434
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	159.993	398.354
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	7.155.333	6.269.600
PT Bank Central Asia Tbk.	4.702	4.717
Bank of Tokyo Mitsubishi - Jakarta	-	7.798
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.983	652.200,00
Industrial Bank of Japan, Limited	-	4.037,00
Sub-total	<u>13.471.320</u>	<u>11.955.414</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas berdasarkan jenis mata uang dan nama bank sebagai berikut (lanjutan):

<u>Yen Jepang</u>		
Bank of Tokyo Mitsubishi - New York (Mar. 2017: JP¥Nihil ; Des. 2016: JP¥896.311)	-	7.699
Sub-total	-	7.699
Total Bank	20.526.000	20.397.117
Deposito Berjangka - tiga bulan atau kurang		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Mar. 2017: RpNihil; Des. 2016: Rp6.000 juta)	-	446.561
PT Bank Central Asia Tbk. (Mar. 2017: Rp250 juta; Des. 2016: Rp250 juta)	18.767	18.607
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Mar. 2017: Rp100 juta; Des. 2016: Rp100 juta)	7.507,00	7.443
Sub-total	26.274	472.611
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Bukopin Tbk.	2.000.000	2.000.000
Total Deposito Berjangka	2.026.274	2.472.611
Total kas dan setara kas	22.987.039	23.170.419

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun berkisar antara:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Rupiah	3,9% - 6,6%	4,41% - 6,25%
Dolar Amerika Serikat	-	0,75%

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

7. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Bank		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.396.135	1.405.729
PT Bank Bukopin Tbk.	588.040	588.040
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	97.763	100.882
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mar. 2017: Rp168 juta; Des. 2016: Rp168 juta)	12.628	12.519
Total bank	2.094.566	2.107.170

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

7. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dana yang ditempatkan di PT Bank Bukopin Tbk. Merupakan sinking fund yang dialokasikan oleh PT Humpuss Transportasi Kimia ("HTK"), entitas anak, sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman kredit.

Dana yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sejumlah AS\$12.628 (Des. 2016: AS\$12.519) merupakan kas yang dialokasikan untuk pembayaran dividen yang belum ditarik oleh pemegang saham tertentu.

8. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Pihak ketiga:		
- PT Pertamina (Persero)	1.219.930	2.031.630
- PT Pelindo Energi Listrik	3.916.187	1.849.195
- Asia Port Maritime	274.500	274.500
- PT Keluarga Jaya Shipping	271.403	269.080
- PT Trans Varuna Lancar Indonesia	164.753	164.046
- PT Hanochem Shipping	-	163.145
- Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	349.395	609.640
	<u>6.196.168</u>	<u>5.361.236</u>
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang	<u>(1.031.929)</u>	<u>(1.027.544)</u>
	<u>5.164.238</u>	<u>4.333.692</u>
Pihak berelasi:		
- PT Humpuss	2.500.703	487.353
Piutang usaha, neto	<u>7.664.941</u>	<u>4.821.045</u>

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero), PT Pelindo Energi Logistik, PT Keluarga Jaya Shipping, Asia Port Maritime, PT Trans Varuna Lancar Indonesia, dan PT Humpuss, merupakan piutang dari pemberian jasa sewa kapal.

Piutang dari PT Hanochem Shipping merupakan piutang dari pemberian jasa pengelolaan kapal.

Total piutang usaha berdasarkan umur sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Belum jatuh tempo	3.202.204	2.601.932
Lewat jatuh tempo:		
- 1 hingga 30 hari	3.216.610	1.809.169
- 31 hingga 60 hari	803.990	23.256,00
- 61 hingga 90 hari	-	-
- lebih dari 90 hari	1.474.066	1.414.232
	<u>8.696.870</u>	<u>5.848.589</u>
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang	<u>(1.031.929)</u>	<u>(1.027.544)</u>
Piutang usaha, neto	<u>7.664.941</u>	<u>4.821.045</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG USAHA

Saldo piutang tersebut di atas terdiri atas piutang dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
- Dolar Amerika Serikat	4.955.137	3.397.494
- Rupiah		
(Mar. 2017: Rp49.843 juta;		
Des. 2016: Rp32.933 juta)	3.741.733	2.451.095
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai piutang	<u>(1.031.929)</u>	<u>(1.027.544)</u>
Piutang usaha - bersih	<u>7.664.941</u>	<u>4.821.045</u>

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Saldo awal tahun	1.027.544	917.288
Mutasi tahun berjalan:		
- Penambahan	-	97.039
- Selisih kurs	4.385	13.217
Saldo akhir tahun	<u>1.031.929</u>	<u>1.027.544</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen perseroan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

9. PERSEDIAAN

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Bahan bakar kapal	722.938	665.650
Suku cadang kapal dan perlengkapan kapal	135.000	172.585
Minyak pelumas	88.487	88.486
Air bersih	10.827	2.790
	<u>957.252</u>	<u>929.511</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan atau keusangan persediaan tidak diperlukan, mengingat semua persediaan dapat digunakan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan sebesar AS\$37.585

Grup tidak mengasuransikan persediaan mengingat jenis, sifat dan risiko masing-masing persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

10. PIUTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Tidak Lancar		
PT Humpuss Transportasi Curah	375.854	413.892
MCGC II Inc.	-	-
	<u>375.854</u>	<u>413.892</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

10. PIUTANG KEPADA PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Piutang kepada PT Humpuss Transportasi Curah merupakan pembayaran untuk biaya operasional.

Piutang lain-lain dari MCGC II Inc. merupakan pembayaran untuk biaya operasional yang dibayar oleh HTI, entitas anak, untuk kapal yang dimiliki oleh MCGC II Inc.

Efektif 31 Maret 2016, MCGC II Inc. adalah entitas anak melalui HTK (Catatan 2b).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang kepada pihak berelasi disajikan sebagai aset lancar karena piutang tersebut akan direalisasikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Pada akhir tahun, manajemen perseroan berpendapat bahwa seluruh piutang kepada pihak berelasi dapat tertagih dan penyisihan untuk penurunan nilai dianggap tidak diperlukan.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Asuransi dibayar dimuka	427.277	282.829
Sewa	100.179	35.390
Lain-lain	76.765	5.158
	<u>604.222</u>	<u>323.377</u>

12. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Piutang lain-lain:		
- MCGC International Ltd.	2.969.828	3.029.483
- Mitsui Sumitomo Insurance Co. Ltd.	-	1.701.023
- Mitsui O.S.K. Lines Ltd. (MOL)	-	74.502
- Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	549.306	139.070
Garansi bank	187.500	270.875
	<u>3.706.634</u>	<u>5.214.953</u>

Piutang kepada MCGC International Ltd., merupakan piutang atas pembayaran untuk biaya operasional yang telah dibayar oleh HTI, entitas anak, untuk kapal yang dimiliki oleh MCGC International Ltd.

Pada tanggal 31 Maret 2017, piutang klaim asuransi merupakan klaim Perseroan kepada Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd., sehubungan kerusakan kapal Triputra (sebelumnya kapal Surya Satsuma) milik MCGC II, entitas anak melalui HTK.

Piutang kepada MOL merupakan piutang atas biaya penggantian pengedokan kapal Triputra (sebelumnya kapal Surya Satsuma).

Piutang lain-lain merupakan piutang kepada pihak ketiga lainnya yang jumlahnya secara individu terdiri dari saldo yang tidak melebihi AS\$50.000.

Garansi bank merupakan jaminan atas penawaran kontrak sewa jangka panjang kepada PT PGN LNG Indonesia.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (LANJUTAN)

Pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain kepada pihak ketiga dapat tertagih dan penyisihan untuk penurunan nilai dianggap tidak diperlukan.

13. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Pihak-pihak ketiga:		
Uang muka	252.291	84.601
Lain-lain	80.428	850
Uang muka	<u>332.719</u>	<u>85.451</u>

Uang muka merupakan uang muka pembelian suku cadang kapal dan operasional kapal.

14. PENYERTAAN SAHAM

31 Maret 2017						
	%	Nilai Tercatat	Penambahan	Bagian laba/	Selisih kurs	Nilai tercatat
	kepemilikan	1 Jan. 2017		(rugi)	karena	31 Mar. 17
					penjabaran	
Investasi dicatat pada nilai perolehan						
Perseroan						
<u>Metode biaya perolehan</u>						
Humpuss Sea Transport Pte. Ltd.	100%	149.004.251	-	-	-	149.004.251
Penyisihan penurunan nilai		(149.004.251)	-	-	-	(149.004.251)
Sub total		-	-	-	-	-
Perusahaan asosiasi						
Perseroan						
<u>Metode ekuitas</u>						
PT. Humpuss Transportasi Curah *)	60%	6.204.487	-	(337.106)	169.859	6.037.240
Total		<u>6.204.487</u>	<u>-</u>	<u>(337.106)</u>	<u>169.859</u>	<u>6.037.240</u>
31 Desember 2015						
	%	Nilai Tercatat	Penambahan	Bagian laba	Selisih kurs	Nilai tercatat
	kepemilikan	1 Jan. 2015			karena	31 Des. 15
					penjabaran	
Investasi dicatat pada nilai perolehan						
Perseroan						
<u>Metode biaya perolehan</u>						
Humpuss Sea Transport Pte. Ltd.	100%	149.004.251	-	-	-	149.004.251
Penyisihan penurunan nilai		(149.004.251)	-	-	-	(149.004.251)
Sub total		-	-	-	-	-
Perusahaan asosiasi						
Perseroan						
<u>Metode ekuitas</u>						
PT. Humpuss Transportasi Curah *)	60%	9.334.251	-	(3.407.671)	277.907	6.204.487
Total		<u>9.334.251</u>	<u>-</u>	<u>(3.407.671)</u>	<u>277.907</u>	<u>6.204.487</u>

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan atas entitas asosiasi:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
PT Humpuss Transportasi Curah *)		
Total aset	14.193.496	14.877.040
Total liabilitas	4.146.650	4.341.303
Pendapatan	908.813	10.535.737
(Rugi)/laba	(561.817)	(5.476.414)

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM (LANJUTAN)

Investasi pada MCGC II, entitas asosiasi, merupakan investasi HTK, entitas anak, dengan persentase kepemilikan sebesar 45%. Penyertaan pada entitas asosiasi ini dicatat menggunakan metode ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2015, MCGC II Inc. dalam posisi defisiensi modal. Oleh karena itu, saldo investasi di MCGC II Inc. telah diturunkan sampai Rp Nihil pada tanggal tersebut. Efektif 31 Maret 2016, MCGC II Inc. adalah entitas anak melalui HTK (Catatan 2b).

Efektif sejak tanggal 20 Januari 2012, sehubungan dengan perintah likuidasi (order of winding up) yang diterbitkan Pengadilan Tinggi Republik Singapura kepada HST (Catatan 49), Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas HST dan entitas anaknya, dan oleh karenanya laporan keuangan konsolidasian HST dan entitas anaknya tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Oleh karena itu, pada tanggal 20 Januari 2012, Perseroan mencatat investasi di HST dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajarnya. Investasi pada saham HST tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif, nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, dan tidak tersedianya laporan keuangan konsolidasian HST pada tanggal 20 Januari 2012, maka manajemen Perseroan mencatat nilai wajar investasi tersebut pada saat hilangnya pengendalian oleh Perseroan sebesar nilai terakhir yang tersedia pada catatan Perseroan yaitu sebesar AS\$149.004.251 (tidak diaudit).

Manajemen meyakini bahwa sejak dimulainya proses likuidasi HST pada tanggal 20 Januari 2012 dan sehubungan dengan permasalahan hukum yang sedang dihadapi oleh HST nya, tidak terdapat pemulihan atas nilai investasi perseroan di HST. Oleh karena itu, manajemen perseroan melakukan pencadangan penurunan nilai penuh atas investasi di HST pada tanggal 20 Januari 2012 dan melakukan penyajian kembali nilai tercatat investasi di HST pada laporan keuangan tahun 2012.

Pada tanggal 30 Desember 2014, Perseroan dan PT Sarana Niaga Buana (SNB) mengadakan Perjanjian Pemindahan Hak atas Saham yang menyepakati efektif sejak tanggal 30 Desember 2014, Perseroan mengalihkan 117.992 sahamnya di HTC atau setara dengan 39,99% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh HTC kepada SNB dan SNB menjadi pemilik sah atas saham HTC tersebut, SNB berhak melakukan tindakan-tindakan sebagai pemegang saham dan pengalihan saham tersebut menyebabkan perubahan pemegang saham pengendali di HTC dari Perseroan kepada SNB. Pada tanggal yang sama, Perseroan, SNB dan pemegang saham minoritas HTC lainnya mengadakan perjanjian pemegang saham yang menyepakati bahwa Perseroan dan pemegang saham minoritas lainnya menyerahkan sepenuhnya pengendalian atas HTC kepada SNB. Sehingga efektif sejak tanggal 30 Desember 2014, Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas HTC dan laporan keuangan HTC didekonsolidasi dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan investasi Perseroan di HTC dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal tersebut.

15. ASET TETAP

	31 MARET 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan dan	Beda Nilai Tukar	Saldo Akhir
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Kapal, kapal tunda dan tongkang	284,725,193	294,543	-	-	285,019,736
Perabotan dan perlengkapan kantor	2,276,472	52,026	-	647	2,329,146
Kendaraan	837,028	-	-	-	837,028
Peti kemas	134,622	-	-	-	134,622
Kapal dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
	<u>287,973,315</u>	<u>346,570</u>	<u>-</u>	<u>647</u>	<u>288,320,532</u>
<u>Aktiva sewa</u>					
Kendaraan	285,545	-	-	555	286,100
Peralatan	246,536	-	-	2,128	248,664
	<u>532,081</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,683</u>	<u>534,764</u>
	<u>288,505,396</u>	<u>346,570</u>	<u>-</u>	<u>3,331</u>	<u>288,855,296</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (LANJUTAN)

31 MARET 2017 (lanjutan)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan dan	Beda Nilai Tukar	Saldo Akhir
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Kapal, kapal tunda dan tongkang	168,196,207	4,791,626	(1,789,277)	-	171,198,556
Perabotan dan perlengkapan kantor	2,064,324	86,633	-	174	2,151,131
Kendaraan	510,216	30,930	-	-	541,146
Peti kemas	134,622	-	-	-	134,622
	<u>170,905,369</u>	<u>4,909,190</u>	<u>(1,789,277)</u>	<u>174</u>	<u>174,025,455</u>
<u>Aktiva sewa</u>					
Kendaraan	181,481	15,890	-	360	197,731
Peralatan	32,081	55,711	-	277	88,069
	<u>171,118,931</u>	<u>4,980,790</u>	<u>(1,789,277)</u>	<u>810</u>	<u>174,311,254</u>
-Penurunan nilai Kapal	<u>2,392,540</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,392,540</u>
	<u>173,511,471</u>	<u>4,980,790</u>	<u>(1,789,277)</u>	<u>810</u>	<u>176,703,794</u>
Nilai Buku	<u>114,993,925</u>				<u>112,151,502</u>
31 Desember 2016					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan dan	Beda Nilai Tukar	Saldo Akhir
Harga perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Kapal, kapal tunda dan tongkang	247,700,861	38,764,845	(1,740,513)	-	284,725,193
Perabotan dan perlengkapan kantor	2,060,402	225,944	(3,977)	(5,897)	2,276,472
Kendaraan	853,288	66,543	(82,803)	-	837,028
Peti kemas	134,622	-	-	-	134,622
Kapal dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
	<u>250,749,173</u>	<u>39,057,332</u>	<u>(1,827,293)</u>	<u>(5,897)</u>	<u>287,973,315</u>
<u>Aktiva sewa</u>					
Kendaraan	221,258	66,183	-	(1,896)	285,545
Peralatan	-	253,809	-	(7,273)	246,536
	<u>221,258</u>	<u>319,992</u>	<u>-</u>	<u>(9,169)</u>	<u>532,081</u>
	<u>250,970,431</u>	<u>39,377,324</u>	<u>(1,827,293)</u>	<u>(15,066)</u>	<u>288,505,396</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Kapal, kapal tunda dan tongkang	154,070,862	14,125,345	-	-	168,196,207
Perabotan dan perlengkapan kantor	1,959,804	110,355	(3,977)	(1,858)	2,064,324
Kendaraan	461,769	127,039	(78,592)	-	510,216
Peti kemas	134,622	-	-	-	134,622
	<u>156,627,057</u>	<u>14,362,739</u>	<u>(82,569)</u>	<u>(1,858)</u>	<u>170,905,369</u>
<u>Aktiva sewa</u>					
Kendaraan	95,549	87,163	-	(1,231)	181,481
Peralatan	-	96,480	(61,634)	(2,765)	32,081
	<u>156,722,606</u>	<u>14,546,382</u>	<u>(144,203)</u>	<u>(5,854)</u>	<u>171,118,931</u>
-Penurunan nilai Kapal	<u>2,392,540</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,392,540</u>
	<u>159,115,146</u>	<u>14,546,382</u>	<u>(144,203)</u>	<u>(5,854)</u>	<u>173,511,471</u>
Nilai Buku	<u>91,855,285</u>				<u>114,993,925</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (LANJUTAN)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>
Beban pokok usaha	1.668.431	3.371.914
Beban usaha	70.556	51.287
	<u>1.738.987</u>	<u>3.423.201</u>

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi kepada nilai perolehan aset tetap oleh perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kapal-kapal yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak terdiri dari:

<u>Jenis Kapal</u>	<u>Nama Kapal</u>	<u>Nilai Buku 31</u>
Kapal minyak jadi	1. Catur Samudra	-
	2. Griya Ambon	AS\$2.069.976
	3. Griya Cirebon	AS\$11.285.938
Kapal minyak mentah	1. Sapta Samudra	-
Kamal kimia carir	1. Griya Dayak	AS\$254.707
	2. Griya Flores	AS\$377.778
	3. Griya Melayu	AS\$2.648.333
	4. Griya Borneo	AS\$10.032.917
Kapal tambat	1. Eben Haezer	AS\$183.351
Kapal tunda	1. Semar 81	AS\$5.432.474
	2. Semar 82	AS\$8.048.438
	3. Semar 83	AS\$7.985.896
Kapal LNG	1. Eka Putra	AS\$41.092.754
	2. Triputra	AS\$19.830.842

Kapal-kapal yang dijaminkan kepada kreditur adalah sebagai berikut:

<u>Perusahaan</u>	<u>Kreditur</u>	<u>Kapal</u>
PT Humpuss Transportasi Kimia	PT Bank Bukopin Tbk	Griya Cirebon (Cross Collateral)
		Griya Borneo
		Semar 81
		Semar 82
		Semar 83
		Griya Ambon (formely as Griya Asmat)
		Sapta Samudra
		Griya Flores
		Griya Dayak
		Catur Samudra
	PT Bank Muamalat Tbk.	Griya Borneo Griya Melayu
	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	Ekaputra

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (LANJUTAN)

Beberapa kendaraan milik perseroan dengan total nilai buku pada tanggal 31 Maret 2017 sebesar S\$146.973 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang tertentu (Catatan 29).

Kapal-kapal yang dimiliki sendiri telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$105.529.823 yang meliputi penutupan kerugian atas kerusakan rangka dan mesin-mesin kapal.

Manajemen perseroan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan untuk aset tetap kapal tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016, harga perolehan aset tetap perseroan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah senilai AS\$2.240.597.

Nilai wajar untuk beberapa kapal dengan total nilai buku sebesar AS\$57.431.840 per tanggal 31 Desember 2016 sebesar AS\$67.784.356. Total nilai buku kapal dan aset tetap lainnya yang tidak dilakukan penilaian nilai wajar per tanggal 31 Desember 2016 sebesar AS\$56.704.604. Manajemen perseroan berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap tersebut.

Manajemen perseroan berkeyakinan bahwa tidak terdapat penambahan atas penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 14 Desember 2015, PT Bhaskara Inti Samudera ("BIS") dan MCGC II menandatangani Master Sale and Purchase Agreement ("MSPA") dimana BIS setuju untuk membeli kapal Surya Satsuma dengan harga beli sebesar AS\$20.000.000. Transaksi penjualan kapal berlaku efektif pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 17 Februari 2016, PT Utama Trans Kencana ("HTK2") menandatangani Memorandum of Agreement ("MoA") dengan Seachem Transport Co., Ltd, pihak ketiga, untuk membeli kapal Griya Melayu dari Seachem Transport Co., Ltd dengan harga jual sebesar AS\$2.800.000. Transaksi jual beli kapal berlaku efektif pada tanggal Berita Acara Serah Terima yaitu pada tanggal 25 Maret 2016.

16. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Jaminan pelaksanaan	-	77.000
Perangkat lunak	14.007	6.585
Keanggotaan golf	16.635	775
Dikurangi akumulasi amortisasi	(4.693)	(14.383)
Beban tangguhan - neto	<u>25.949</u>	<u>69.977</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, jaminan merupakan uang jaminan yang ditempatkan di PT Bank Bukopin Tbk. oleh HTK, entitas anak, terkait dengan tender kontrak sewa kapal dengan PT Pelindo Energi Logistik.

17. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Jaminan sewa kantor	125.395	46.614
Garansi bank	-	1.100.000
Lain-lain	5.353	21.653
	<u>130.747</u>	<u>1.168.267</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

17. UANG JAMINAN (LANJUTAN)

Garansi bank pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan jaminan atas kontrak sewa kapal jangka panjang kepada PT Pelindo Energi Logistik sebesar US\$1.100.000.

18. UANG MUKA INVESTASI

Uang muka investasi pada tanggal 31 Maret 2017 merupakan uang muka kepada PT Unggul Lestari Buana ("ULB"), pihak ketiga, sehubungan dengan keikutsertaan entitas anak dalam tender pengadaan jasa transportasi kapal gas LNG.

19. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan hutang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan, antara lain:

- pembelian persediaan dan suku cadang yang digunakan untuk keperluan kapal-kapal yang dimiliki oleh perseroan,
- utang atas biaya pengedokan kapal-kapal yang dimiliki oleh perseroan,
- utang premi asuransi atas kapal-kapal yang dimiliki oleh perseroan.

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Pihak ketiga:		
- Dolar Amerika Serikat	2.002.630	3.775.444
- Rupiah (Mar. 2017: Rp39.104 juta; Des. 2016: Rp26.594 juta)	2.935.516	1.979.295
- Dolar Singapura (Mar. 2017: SG\$35.529; Des. 2016: SG\$35.657)	25.378	24.762
- Euro (Mar. 2017: EUR276; Des. 2016: EUR275)	293	289
- Yen Jepang (Mar. 2017: JP¥711; Des. 2016: JP¥815)	6	7
	<u>4.963.824</u>	<u>5.779.797</u>

Saldo utang usaha per 31 Maret 2017 tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha. Untuk penjelasan tentang manajemen risiko likuiditas perseroan, lihat Catatan 51.

20. UTANG DIVIDEN

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Pihak-pihak ketiga: Pemegang saham perseroan lainnya	<u>7.066</u>	<u>7.066</u>

Utang dividen kepada pemegang saham Perseroan lainnya merupakan utang yang telah dicadangkan dana pembayarannya pada rekening bank Perseroan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 7).

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
<u>Pihak-pihak ketiga</u>		
- Pacific LNG Transport Ltd	1.232.818	1.974.893
- Mitsui O.S.K. Lines Ltd.	-	193.140
- Lain-lain (kurang 31 Maret 2017)	497.707	600.315
	<u>1.730.525</u>	<u>2.768.348</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Utang kepada Pacific LNG Transport Ltd. ("PLT"), pihak ketiga, merupakan utang Humolco Trans Inc ("Humolco"), entitas anak, sehubungan dengan uang muka yang diterima dari PLT untuk biaya-biaya yang timbul atas nama PLT sesuai dengan perjanjian manajemen kapal oleh Humolco.

Utang kepada Mitsui O.S.K. Lines Ltd ("MOL"), pihak ketiga, merupakan utang Humolco, entitas anak, terutama sehubungan dengan likuidasi Cometco Shipping Inc.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari iuran dana pensiun dan iuran jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek).

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Operasi kapal	547.861	649.918
Jasa profesional	183.411	395.353
Bunga	-	160.147
Lain-lain	3.004.202	2.489.374
	<u>3.735.474</u>	<u>3.694.792</u>

24. UANG MUKA DITERIMA

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan perseroan, pihak-pihak ketiga, yang jumlahnya secara individu terdiri dari saldo yang masing-masing tidak melebihi AS\$20.000 dan AS\$100.000.

25. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Rincian pendapatan tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Saldo awal	2.738.342	6.499.274
- Penambahan	-	949.699
- Amortisasi	(138.843)	(1.761.653)
- Efek perubahan kurs	-	(2.948.978)
Saldo akhir tahun	<u>2.599.499</u>	<u>2.738.342</u>
Dikurangi bagian yang dimanfaatkan dalam waktu satu tahun	<u>(1.965.096)</u>	<u>(2.056.992)</u>
Bagian jangka panjang	<u>634.403</u>	<u>681.350</u>

Pendapatan ditangguhkan merupakan tagihan pendapatan kontrak sewa kapal dari PT Pertamina (Persero) dan penyewa lainnya untuk tahun buku berikutnya dan penerimaan dimuka yang akan dicatat sebagai pendapatan pada saat biaya yang terkait dengan penerimaan tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

26. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
PT Humpuss	306.048	522.005
PT Humpuss Trading	-	74.665
PT Humpuss Transportasi Curah	-	5.469
PT MCSI	91.284	-
	<u>397.332</u>	<u>602.139</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

26. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Utang ke PT Humpuss, PT Humpuss Transportasi Curah ("HTC"), PT MCS Internasional ("MCSI") dan PT Humpuss Trading sehubungan pembayaran biaya operasional atas nama perseroan. Efektif 10 November 2016, MCSI adalah entitas anak melalui PT MISI Utama Internasional ("MISI") (Catatan 2b).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

perseroan melakukan perjanjian sewa pembiayaan dalam mata uang Rupiah untuk pengadaan kendaraan. Rincian liabilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Kendaraan		
PT Multi Integra	160.802	198.910
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	17.644	15.880
Total liabilitas sewa pembiayaan	178.446	214.790
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.541)	(45.347)
Bagian jangka panjang	<u>170.905</u>	<u>169.443</u>

Pada November 2015, PT MCS Internasional ("MCSI"), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Multi Integra, pihak ketiga, untuk penyediaan satu set peralatan. Jangka waktu perjanjian adalah empat tahun dimulai dari November 2015 sampai dengan November 2019 dengan cicilan per tahun sebesar Rp700 juta dan dengan opsi untuk membeli peralatan tersebut pada akhir periode sebesar Rp1.040 juta.

Pada bulan Juli 2013 dan Juni 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit untuk pembiayaan konsumen dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia sebesar Rp1,778 juta untuk pembelian kendaraan bermotor dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2016 dan Juni 2019. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga 4,75% - 5,4% per tahun. Saldo terutang per 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp.235 juta atau setara dengan AS\$.17.644 (2016: AS\$15.880). Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp.17.916 juta atau setara dengan AS\$1.345

Pembayaran sewa minimum masa datang atas liabilitas sewa pembiayaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Dalam satu tahun	18.269	22.876
Lebih dari satu tahun tetapi kurang dari lima tahun	195.305	244.561
Minimum pembayaran sewa	213.574	267.437
Dikurangi bagian bunga	(35.128)	(52.647)
Nilai kini pembayaran sewa minimum	178.446	214.790
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.541)	(45.347)
Bagian jangka panjang	<u>170.905</u>	<u>169.443</u>

Liabilitas sewa pembiayaan dijamin oleh kendaraan yang diperoleh melalui liabilitas sewa pembiayaan.

Liabilitas sewa pembiayaan dikenakan bunga berkisar antara 4,75% sampai dengan 6,3% per tahun.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

28. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	Total
Saldo per 31 Maret 2017			
PT BII Finance	10.166	5.505	15.671
PT BCA Finance	2.665	-	2.665
	12.831	5.505	18.336
Saldo 31 Desember 2016			
PT BII Finance	9.838	8.118	17.956
PT BCA Finance	6.522	-	6.522
	16.360	8.118	24.478

PT BCA Finance

• **Fasilitas Pinjaman Kredit**

Pada bulan Juni 2014, PT Humpuss Intermoda Transportasi ("HIT"), perseroan, mendapatkan fasilitas kredit untuk pembiayaan konsumen dari PT BCA Finance ("BCA Finance") sebesar Rp560 juta atau setara dengan AS\$47.700 untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu pembiayaan adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan akan jatuh tempo pada bulan Mei 2017.

Fasilitas pembiayaan kredit ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dan dikenakan tingkat bunga 5,1% per tahun. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp.51 juta atau setara dengan AS\$2.665 (Des. 2016: AS\$6.522).

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp.51 juta atau setara dengan AS\$3.857

PT BII Finance

• **Fasilitas Pinjaman Kredit**

untuk pembiayaan konsumen dari PT BII Finance Center sebesar Rp993 juta untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu pembiayaan adalah 60 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan akan jatuh tempo pada bulan September 2018.

Fasilitas pembiayaan kredit ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dan dikenakan tingkat bunga 9,8% per tahun. Saldo terutang untuk 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp.209 juta atau setara dengan AS\$15.671 (2016: AS\$17.955).

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	Total
Saldo 31 Maret 2017			
PT Bank Bukopin Tbk.			
Dollar AS	3.637.923	20.356.138	23.994.061
Rupiah	57.643	129.966	187.609
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2.191.298	3.156.491	5.347.789
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.- Dolar AS	5.083.333	20.333.332	25.416.665
	10.970.197	43.975.927	54.946.124
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(189.930)	(361.550)	(551.480)
	10.780.267	43.614.377	54.394.644

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	Total
Saldo 31 Desember 2016			
PT Bank Bukopin Tbk.			
Dollar AS	4.832.357	20.356.138	25.188.495
Rupiah	80.482	129.726	210.208
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2.938.035	3.156.491	6.094.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.- Dolar AS	<u>6.777.778</u>	<u>20.333.333</u>	<u>27.111.111</u>
	14.628.652	43.975.688	58.604.340
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(265.170)</u>	<u>(361.551)</u>	<u>(626.721)</u>
	14.363.482	43.614.137	57.977.619

PT Bank Bukopin Tbk.

• **Fasilitas Kredit Pembelian Mobil**

Pada bulan Oktober 2010, perseroan dan entitas anak tertentu mendapatkan fasilitas kredit untuk pembelian mobil dari PT Bank Bukopin Tbk. ("Bukopin") dengan nilai maksimum fasilitas Rp4.000 juta untuk jangka waktu pembiayaan antara 48 bulan sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas tersebut dan akan jatuh tempo antara bulan Oktober 2014 sampai dengan Juni 2019.

Grup telah menggunakan seluruh fasilitas ini untuk membeli beberapa kendaraan.

Fasilitas-fasilitas pembiayaan kredit ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dan dikenakan tingkat bunga 5,5% sampai 6,2% (2016: 5,5% sampai 6,2%) per tahun.

Di tahun 2015, HTK, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit baru untuk pembelian mobil dari Bukopin dengan nilai maksimum fasilitas Rp1.220 juta untuk jangka waktu 60 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas tersebut dan akan jatuh tempo antara bulan Desember 2019 sampai dengan Agustus 2020.

Fasilitas-fasilitas pembiayaan kredit ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dan dikenakan tingkat bunga 6,34% sampai 7,43% (2016: 6,34% sampai 7,43%) per tahun.

Di tahun 2016, HTK, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit baru untuk pembelian mobil dari Bukopin dengan nilai maksimum fasilitas Rp659 juta untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas tersebut dan akan jatuh tempo antara bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020.

HTK telah menggunakan seluruh fasilitas ini untuk membeli kendaraan.

Fasilitas pembiayaan kredit ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dan dikenakan tingkat bunga 6,77% sampai 13,04% per tahun.

Saldo terutang untuk seluruh fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2017 sebesar Rp2.499 juta atau setara dengan AS\$.187.609 (2016: Rp3.021 juta atau setara dengan AS\$210.216).

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

PT Bank Bukopin Tbk.

• Fasilitas Pinjaman Investasi I

Berdasarkan Akta Notaris No. 38 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., tanggal 14 Desember 2010, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berjangka untuk pengembangan usaha dari Bukopin dengan nilai pinjaman sebesar AS\$39.000.000. Pada tanggal 21 Desember 2012, Bukopin merubah nilai pinjaman menjadi AS\$36.900.000. Fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga sebesar 7,5% per tahun dengan pelunasan dilakukan secara enam-bulanan yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2011 sampai dengan tanggal 30 Desember 2018.

• Fasilitas Pinjaman Investasi I (lanjutan)

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. XLVI/122/BUKI/ADD-PK-INST/VII2016, tanggal 26 Juli 2016, Bukopin menyetujui untuk menurunkan batas kredit menjadi AS\$18.716.614 dan merubah ketentuan fasilitas kredit investasi.

Fasilitas kredit ini dijamin oleh:

1. Saham PT Humpuss Transportasi Kimia ("HTK"), entitas anak, di Cometco Shipping Inc. ("CSI).
2. Tagihan deviden milik HTK kepada Cometco CSI dan Silverstone Development Inc. ("SDI"), entitas anak.
3. Hipotik atas kapal Sapta Samudra, Griya Flores, Griya Dayak, Griya Asmat dan Eben Haezer milik HTK.
4. Hipotik atas Kapal Semar 81, Semar 82, dan Semar 83 milik PT Baraka Alam Sari ("BAS"), entitas anak.
5. Hipotik atas Kapal Catur Samudra milik perseroan.

Perjanjian pinjaman mengatur beberapa pembatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pinjaman ini khusus digunakan untuk pengembangan usaha HTK.
- b. Menyerahkan standing instruction dari CSI dan SDI yang menyatakan bahwa pembayaran dividen dibayarkan ke rekening milik HTK di Bukopin.
- c. Menyerahkan *standing instruction* dari PT Nusantara Regas, pihak ketiga, yang menyatakan bahwa pembayaran kapal *Harbour Tug* dibayarkan ke rekening milik HTK di Bukopin.
- d. Tidak memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain dan anggota group kecuali dalam rangka menjalankan usaha HTK sehari-hari.
- e. Tidak diperkenankan melakukan pembayaran dan/atau pelunasan atas pinjaman yang diperoleh dari Pemegang Saham.
- f. Menempatkan dana cadangan (sinking fund) di rekening HTK di Bukopin minimal senilai kewajiban bunga dalam 1 (satu) bulan.
- g. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 berdasarkan nilai pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2017, HTK telah mematuhi seluruh pembatasan yang diwajibkan oleh Bukopin.

Fasilitas kredit ini cross collateral dengan Fasilitas Pinjaman Investasi II, Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I dan II.

Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo terutang atas fasilitas kredit ini sebesar AS\$13.146.339 (Des. 2016: AS\$13.838.252).

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar AS\$691.913 (Des. 2016: AS\$16.061.748)

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk. (lanjutan)

- **Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I**

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., tanggal 29 November 2010, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin untuk modal kerja pembelian suku cadang kapal dan biaya operasional dengan nilai pinjaman sebesar AS\$3.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga sebesar 7,5% (2011: 7,5% sampai 8,5% ; 2010: 8,5%) per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2014.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 12365/DKM/IX/2014, tanggal 25 September 2014, Bukopin menyetujui untuk merubah bentuk fasilitas dari regular menjadi cicilan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 dari Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., tanggal 15 Oktober 2014, Bukopin menyetujui untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo fasilitas kredit hingga 29 November 2018.

Fasilitas kredit ini cross collateral dengan Fasilitas Pinjaman Investasi I dan II dan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja II.

Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh HTK pada tanggal 27 Juli 2016

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah AS\$2.286.391 (Dec. 2015: AS\$661.042)

- **Fasilitas Pinjaman Modal Kerja II**

Berdasarkan Akta Notaris No 77 dari Tetty Herawati Soebroto, S. H., M. H., tanggal 28 Desember 2012, HTK, entitas anak. memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin untuk modal kerja pembelian suku cadang kapal dan biaya operasional dengan nilai pinjaman sebesar AS\$4.500.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 8,5% per tahun dan jatuh tempo pada Januari 2017.

Fasilitas kredit ini cross collateral dengan Fasilitas Pinjaman Investasi I dan II dan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I.

Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh HTK pada tanggal 27 Juli 2016

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$1.375.072 (Des. 2015: AS\$1.160.626).

- **Fasilitas Pinjaman Modal Kerja III**

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., tanggal 15 Oktober 2014, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin untuk modal kerja pembelian suku cadang kapal dan biaya operasional dengan nilai pinjaman sebesar AS\$1.972.000. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2018.

Fasilitas kredit ini cross collateral dengan Fasilitas Pinjaman Investasi I dan II dan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja I dan II.

Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh HTK pada tanggal 27 Juli 2016

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk. (lanjutan)

- **Fasilitas Pinjaman Modal Kerja III (lanjutan)**

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$1.464.999 (Des. 2015: AS\$437.645).

- **Fasilitas Pinjaman Investasi III**

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 dari Nurani Zachman, SH, M.Hum., tanggal 26 August 2016, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berjangka untuk pendanaan kembali (re-financing) pembelian kapal dari Bukopin dengan nilai pinjaman sebesar AS\$12.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun dengan pelunasan dilakukan secara bulanan yang dimulai pada Agustus 26, 2016 sampai dengan Agustus 26, 2021.

Fasilitas kredit ini dijamin oleh:

- 1 Hipotik atas kapal Sapta Samudera milik
- 2 Hipotik atas kapal Griya Flores milik
- 3 Hipotik atas kapal Griya Asmat milik
- 4 Hipotik atas kapal Griya Dayak milik
- 5 Hipotik atas 1 kapal yang akan dibeli and terdaftar atas nama PT Utama Trans Kencana ("HTK2"), entitas anak.

Perjanjian pinjaman mengatur beberapa pembatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pinjaman ini khusus digunakan untuk re- financing untuk pembelian kapal.
- b. Kapal yang dibeli atas dana hasil fasilitas kredit re-financing tersebut harus atas nama HTK atau nama perusahaan afiliasi.
- c. Menyediakan biaya cadangan docking sebesar AS\$65.500 setiap bulannya untuk 4 kapal yang dijamin.
- d. Rasio jaminan minimal sebesar 125% dari nilai pasar.
- e. Tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk di dalamnya perubahan susunan pemegang saham, permodalan dan nilai saham, tanpa persetujuan Bukopin.
- f. Menyerahkan laporan keuangan setiap 6 bulan, selambat-lambatnya 30 hari setelah tanggal laporan yang ditanda tangani Direktur.
- g. Menyerahkan laporan keuangan auditan setiap akhir tahun paling lambat dalam 180 hari kalender setelah akhir periode pelaporan.
- h. Tidak diperkenankan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- i. Tidak diperkenankan untuk melunasi seluruh atau sebagian hutang kepada pemegang saham.
- j. Tidak diperkenankan untuk melakukan overdraft dan cross clearing.

Pada tanggal 31 Maret 2017, HTK telah mematuhi seluruh pembatasan yang diwajibkan oleh Bukopin.

Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar AS\$10.850.563 (Des 2016: AS\$11.350.237)

Jumlah pembayaran cicilan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar AS\$499.674 (Des 2016:AS\$Nihil).

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- **Fasilitas Pinjaman Investasi**

Berdasarkan Akta Notaris No. 05 dari Catur Virgo, S.H., tertanggal 4 Juni 2013, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan ("Line Facility") dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. ("Muamalat") dengan jumlah fasilitas pembiayaan sebesar AS\$11.900.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk pembelian kapal Griya Borneo sebesar AS\$11.400.000. Jangka waktu pembiayaan adalah selama 60 bulan mulai sejak pencairan pertama pembiayaan pada tanggal 17 Juli 2013. Utang pembiayaan bruto, beban pembiayaan tanggungan dan utang pembiayaan neto pada awal periode pembiayaan masing-masing adalah sebesar AS\$13.955.500, AS\$2.555.500 dan AS\$11.400.000.

Pembayaran kembali pokok pembiayaan ini secara bulanan sebesar AS\$200.000 ditambah beban pembiayaan yang setara dengan tingkat marjin sebesar 8,55% per tahun yang dimulai pada tanggal 17 Juli 2013 sampai dengan 17 Juni 2018.

Perjanjian pinjaman tersebut mengatur pula beberapa pembatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Hipotik atas kapal Griya Borneo yang dimiliki PT Utama Trans Kencana ("HTK2"), entitas anak.
2. Hak tagih atas piutang HTK, entitas anak kepada PT Kopindo Citra Sejahtera yang diikat dengan Jaminan Fidusia dengan total nilai AS\$46.620.000.

Pada tanggal 31 Maret 2017 HTK telah memenuhi seluruh pembatasan yang diwajibkan oleh Muamalat.

Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo terutang atas fasilitas kredit ini sebesar AS\$3.000.000 (Des. 2016: AS\$3.600.000).

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar AS\$672.250 (Des 2016: 2.400.000).

- **Fasilitas Pembiayaan II**

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 dari Arry Supratno, S.H., tanggal 21 Maret 2016, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan ("Line Facility") dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. ("Muamalat") dengan jumlah fasilitas pembiayaan sebesar AS\$2.788.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk pembelian kapal Methanol - Griya Melayu sebesar AS\$3.485.000. Jangka waktu pembiayaan adalah selama 60 bulan mulai sejak pencairan pertama pembiayaan pada tanggal 23 Juli 2016. Utang pembiayaan bruto, beban pembiayaan tanggungan dan utang pembiayaan neto pada awal periode pembiayaan masing-masing adalah sebesar AS\$3.485.000, AS\$697.000 dan AS\$2.788.000.

Fasilitas Kredit ini dijamin oleh :

1. Hipotik atas kapal Griya Melayu milik PT Utama Trans Kencana ("HTK2"), entitas anak.
2. Hipotik atas kapal Griya Borneo milik HTK2, entitas anak.
3. Hak tagih atas piutang Perseroan dari PT Humpuss.
4. Kuasa rekening atas dana pada seluruh rekening nasabah di Muamalat.
5. Fidusia atas seluruh tagihan asuransi yang terkait senilai 100% dari total nilai pertanggungan asuransi.
6. Letter of undertaking dari PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- **Fasilitas Pembiayaan II (lanjutan)**

Perjanjian pinjaman tersebut mengatur beberapa pembatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyerahkan laporan keuangan setiap triwulanan, selambat-lambatnya 60 hari setelah akhir periode.
- b. Menyerahkan laporan keuangan audit setiap akhir tahun yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan klasifikasi A paling lambat dalam 180 hari kalender setelah akhir periode pelaporan.
- c. Jaminan akan dinilai ulang setiap 1 tahun sekali oleh konsultan penilai yang terdaftar di Muamalat.
- d. Tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk di dalamnya perubahan susunan pemegang saham, permodalan dan nilai saham, tanpa persetujuan Muamalat.
- e. Tidak diperkenankan untuk membagikan dividen.
- f. Tidak diperkenankan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- g. Tidak diperkenankan untuk melunasi seluruh atau sebagian hutang kepada pemegang saham.
- h. Tidak diperkenankan untuk melakukan merger, akuisisi, atau penyertaan modal baru.

Pada tanggal 31 Maret 2017, HTK telah mematuhi seluruh pembatasan yang diwajibkan oleh Muamalat.

Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo terutang atas fasilitas kredit ini sebesar AS\$2.347.789 (Des. 2016 AS\$2.494.526)

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar AS\$146.737 (Des. 2016: 293.474).

PT Bank Negara Indonesia Tbk. (Persero) Tbk.

- **Fasilitas Pinjaman Investasi**

Berdasarkan Akta Notaris No. 128 dari Arry Supratno, S.H., tanggal 31 Maret 2016, HTK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berjangka untuk pendanaan kembali (re-financing) atas Ekaputra 1 dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) ("BNI") dengan nilai pinjaman sebesar AS\$30.500.000. Fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun dengan pelunasan dilakukan secara bulanan yang dimulai pada Juli 2016 sampai dengan Desember 2020.

Fasilitas kredit ini dijamin oleh:

1. Hipotik atas kapal Ekaputra 1 milik PT Hikmah Sarana Bahari ("HSB"), entitas anak.
2. Hipotik atas kapal yang akan dibeli oleh HTK, entitas anak.
3. Saham yang dimiliki oleh PT GTS Internasional ("GTSI"), entitas anak, di HSB.
4. Tagihan milik HSB atas sewa kapal Ekaputra 1 oleh Pertamina yang diikat dengan Jaminan Fidusia dengan total nilai AS\$55.000.000.
5. Tagihan atas kapal yang akan dibiayai oleh BNI.

Perjanjian pinjaman mengatur beberapa pembatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pinjaman ini khusus digunakan untuk pendanaan kembali (re-financing) atas kapal Ekaputra 1 milik HSB.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk. (Persero) Tbk.

- Fasilitas Pinjaman Investasi (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin oleh (lanjutan) :

- Menyerahkan laporan keuangan setiap triwulanan, selambat-lambatnya 30 hari setelah akhir periode.
- Menyerahkan laporan keuangan auditan setiap akhir tahun yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BNI paling lambat akhir Juni tahun berikutnya.
- Jaminan akan dinilai ulang setiap 2 tahun sekali oleh konsultan penilai yang terdaftar di BNI.
- HTK wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar minimum 1 kali
 - Rasio Debt to equity maksimum 2,5 kali
 - Rasio Debt Service Coverage minimal 100%
- Tidak diperkenankan melakukan likuidasi atau pembubaran atau tindakan-tindakan kepailitan.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi melebihi Rp500 miliar.
- Tidak diperkenankan untuk melunasi seluruh dan/atau sebagian hutang kepada pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, HTK telah mematuhi seluruh pembatasan yang diwajibkan oleh BNI.

Pada tanggal 31 Maret 2017, saldo terutang atas fasilitas kredit ini sebesar AS\$25.416.667 (Des. 2016: AS\$27.111.111).

Jumlah pembayaran cicilan yang dilakukan selama 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar AS\$1.694.444 (Des. 2016: AS\$3.388.889).

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan dan entitas anak tertentu mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dana Pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusannya No. 301/KM 17/1993. perseroan menyisihkan tambahan manfaat kerja minimum sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 bertanggal 25 Maret 2003. Tambahan manfaat berdasarkan undang-undang tersebut tidak didanai. Usia pensiun normal adalah 55 tahun.

Perseroan dan entitas anak tertentu melakukan penyisihan untuk liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing tanggal 28 Februari 2017 dan 4 Maret 2016, menggunakan metode projected unit credit.

Tingkat diskonto per tahun	: 7,3%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 10,0% ditahun 2016 dan 7% setelahnya
Tingkat mortalitas	: TMII 2011
Tingkat pengunduran diri tahunan	: 3% pada umur 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 1% pada umur 45 tahun dan setelahnya.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

a. Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Saldo awal tahun	1.128.511	632.826
Saldo dari akuisisi entitas anak (catatan 2b)		225.504
Beban imbalan kerja (catatan 45)		216.108
Keuntungan/(rugi) aktuarial yang diakui sebagai kerugian komprehensif lainnya		23.820
Pembayaran manfaat	(32.134)	(12.133)
Efek perubahan kurs		42.386
Saldo akhir tahun	<u>1.096.377</u>	<u>1.128.511</u>

31. PINJAMAN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Juni 2015, PT Hikmah Sarana Bahari ("HSB") dan Cometco Shipping Inc. ("CSI") menandatangani Perjanjian Jual Beli dimana CSI menjual kapal ST Ekaputra dan Time Charter Party Agreement (Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu) dengan Pertamina ("Aset") kepada HSB. Tanggal efektif transaksi jual beli ini adalah 1 Oktober 2015 setelah persetujuan perjanjian novasi atas Time Charter Party Agreement (Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu) dengan Pertamina.

Harga penjualan Aset adalah AS\$45.000.000 yang dibayarkan oleh HSB kepada CSI melalui penerbitan Buyer Notes (Hutang Pembeli). Buyer Notes terdiri dari (a) Mandatory Convertible Promissory Note ("MCN") sebesar 30% dari AS\$45.000.000 sama dengan AS\$13.500.000, yang memberikan pemegang MCN kewajiban untuk mengkonversi dalam bentuk saham dan (b) Convertible Demand Promissory Note ("CDN") sebesar 70% dari AS\$45.000.000 sama dengan AS\$31.500.000 yang memberikan pemegang CDN hak opsi untuk menagihkan atau mengkonversi dalam bentuk saham di HSB.

Pada tanggal 1 Desember 2015, CSI, PT Humpuss Transportasi Kimia ("HTK"), Silvestone Development Inc. ("SDI") dan Mitsui O.S.K. Lines Ltd ("MOL") menandatangani perjanjian pengalihan Buyer Notes dimana CSI akan mengalihkan Buyer Notes (yang diterbitkan oleh HSB) pada tanggal closing kepada HTK, SDI, dan MOL masing-masing sebesar AS\$22.950.000 (51% dari total Buyer Notes), AS\$19.800.000 (44% dari total Buyer Notes) dan AS\$2.250.000 (5% dari total Buyer Notes). CSI telah menyerahkan Buyer Notes kepada pemegang saham pada tanggal 31 Januari 2016.

Pada tanggal 2 Desember 2015, CSI, HTK dan SDI menandatangani perjanjian pengalihan Buyer Notes dimana SDI akan mengalihkan seluruh kepemilikan Buyer Notes kepada HTK sebesar AS\$19.800.000. SDI telah menyerahkan Buyer Notes kepada HTK pada tanggal 31 Januari 2016.

Pada tanggal 2 Desember 2015, MOL menandatangani perjanjian penyelesaian dengan HSB dimana (1) MOL akan memiliki 5% dari total Buyer Notes sebesar AS\$2.250.000 (2) kedua pihak setuju untuk menyelesaikan pembayaran Buyer Notes melalui: (a) Pengalihan hutang menjadi saham atas MCN sebesar AS\$675.000, dan (b) AS\$1.575.000 atas CDN akan dibayarkan oleh HSB kepada MOL berdasarkan skedul yang telah disetujui dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun.

Pada tanggal 3 Desember 2015, CSI, HTK dan PT GTS Internasional ("GTSI") menandatangani perjanjian pengalihan Buyer Notes dimana (1) HTK akan memiliki 95% dari total Buyer Notes sama dengan AS\$42.750.000 yang terdiri dari: (a) Mandatory Convertible Promissory Note ("MCN") sebesar 30% dari AS\$42.750.000 sama dengan AS\$12.825.000 dan (b) Convertible Demand Promissory Note ("CDN") sebesar 70% dari AS\$42.750.000 sama dengan AS\$29.925.000, (2) semua pihak setuju bahwa HTK akan mengalihkan MCN sebesar AS\$12.825.000 kepada GTSI. Pada tanggal 31 Januari 2016, HTK telah mengalihkan MCN tersebut kepada GTSI.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

31. PINJAMAN - PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

Pada tanggal 4 Desember 2015, HTK menandatangani perjanjian pembayaran dengan HSB dimana HTK sebagai pemegang CDN sebesar 70% dari AS\$42.750.000 sama dengan AS\$29.925.000. Kedua pihak setuju CDN akan dibayarkan oleh HSB kepada HTK berdasarkan skedul yang telah disetujui dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun.

Pada tanggal 4 Desember 2015, GTSI menandatangani perjanjian penyelesaian dengan HSB dimana GTSI sebagai pemegang MCN sebesar 30% dari AS\$42.750.000 setara dengan AS\$12.825.000. Kedua belah pihak sepakat bahwa MCN akan diselesaikan dengan cara konversi utang menjadi saham.

Hutang Buyer Notes HSB kepada HTK dan GTSI telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, HSB telah melunasi cicilan CDN kepada MOL sebesar AS\$323.736. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah sisa CDN kepada MOL sebesar AS\$1.251.263 yang terdiri dari bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar AS\$555.994 dan bagian jangka panjang sebesar AS\$695.269.

32. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
<u>Perseroan:</u>		
Pajak pertambahan nilai	99.809	2.239
Piutang pajak lainnya	690	-
	<u>100.499</u>	<u>2.239</u>
<u>Entitas anak:</u>		
Pajak pertambahan nilai	943.250	
Pajak penghasilan jasa perkapalan	68.632	
	<u>1.011.882</u>	<u>-</u>
	<u>1.112.382</u>	<u>2.239</u>

b. Utang pajak

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
<u>Perseroan:</u>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	10.182	25.983
Pajak Penghasilan Pasal 23		246
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	5.678	120
Pajak Pertambahan Nilai	99.451	
	<u>115.311</u>	<u>26.349</u>
<u>Entitas anak:</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	958.388	640.282
Pajak penghasilan Pasal 29	188.197	182.245
Pajak penghasilan Pasal 23	16.470	144.177
Pajak penghasilan 26	73.500	44.100
Pajak penghasilan jasa perkapalan	29.708	31.276
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	4.473	17.158
Pajak penghasilan Pasal 21	32.930	6.300
	<u>1.303.667</u>	<u>1.065.538</u>
	<u>1.418.978</u>	<u>1.091.887</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Analisa beban pajak penghasilan

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
<u>Pajak final</u>		
Entitas anak	<u>268.871</u>	<u>848.474</u>
<u>Pajak penghasilan badan</u>		
Entitas anak		
Pajak kini	-	307.019
Manfaat pajak tangguhan	-	(2.741)
	<u>-</u>	<u>304.278</u>

d. Pemeriksaan pajak

Perseroan

Pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2007

Pada tanggal 25 Juli 2012, Direktorat Jendral Pajak (“DJP”) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak dengan hasil kurang bayar pajak atas Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar Rp5.224 juta. Perseroan menerima sebagian hasil keputusan tersebut sebesar Rp693 juta dan mencatat kurang bayar pajak tersebut sebagai biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 24 Oktober 2012, Perseroan telah menyampaikan surat keberatan pajak untuk kurang bayar pajak atas PPN sebesar Rp4.531 juta. Pada tanggal 18 dan 21 Oktober 2013, Perseroan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan pajak Perseroan. Perseroan membayar kurang bayar pajak atas sebesar Rp4.531 juta atau setara dengan AS\$364.253. Pada tanggal 7 Januari 2014, Perseroan melakukan banding terhadap keputusan DJP kepada Pengadilan Pajak atas kurang bayar pajak senilai Rp4.531 juta yang dicatat sebagai bagian dari akun piutang pajak lainnya per tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 7 Januari 2015, Perseroan menerima hasil keputusan banding pajak dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh banding Perseroan. Pada bulan Februari 2016, Perseroan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp4.531 juta dalam bentuk tunai sebesar Rp617 juta dan kompensasi ke tagihan pajak PPN sebesar Rp3.914 juta.

Sehubungan dengan kurang bayar pajak PPN diatas, Perseroan telah membayar denda pajak sebesar Rp4.987 juta berdasarkan Surat Tagihan Pajak yang telah dicatat sebagai biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Sehubungan dengan hasil banding pajak yang mengabulkan seluruhnya atas banding yang diajukan Perseroan, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian sebagian pembayaran atas denda pajak terkait PPN sebesar Rp1.182 juta atau setara dengan AS\$95.000 kepada DJP dan mencatatnya sebagai piutang pajak lainnya per tanggal 31 Desember 2014. Pada bulan November 2015, Perseroan menerima sebagian pengembalian sebesar Rp569 juta. Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan belum menerima sisa pengembalian sebagian pembayaran atas denda pajak terkait PPN sebesar Rp612 juta atau setara dengan AS\$44.388 sebagai bagian dari akun piutang pajak lainnya.

Pada bulan Februari 2016, Perseroan telah menerima pengembalian denda pajak sebesar Rp612 juta.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2010

Pada bulan Mei dan Juni 2012, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak dengan hasil kurang bayar pajak atas Pajak PPh pasal 4(2), 15, 23, 21, 26 dan PPN sebesar Rp14.742 juta atau setara dengan AS\$1.524.490. Perseroan menerima sebagian hasil keputusan tersebut sebesar Rp3.683 juta atau setara dengan AS\$380.913 dan mencatat kurang bayar pajak tersebut sebagai biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perseroan telah menyampaikan surat keberatan pajak untuk kurang bayar pajak atas PPN sebesar Rp11.058 juta atau setara dengan AS\$1.143.578. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perseroan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan pajak Perseroan. Perseroan menerima sebagian penetapan kurang bayar pajak sebesar Rp4.124 juta dan membayar kurang bayar pajak tersebut sebesar Rp4.124 juta atau setara dengan AS\$331.541 dan mencatatnya sebagai biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Pada tanggal 23 Oktober 2013, Perseroan menyampaikan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak untuk kurang bayar pajak sebesar Rp6.934 juta atau setara dengan AS\$557.397.

Pada tanggal 7 Januari 2015, Perseroan menerima hasil keputusan banding pajak dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh banding Perseroan.

Sehubungan dengan kurang bayar pajak PPN diatas, Perseroan telah membayar denda pajak sebesar Rp1.104 juta atau setara dengan AS\$114.208 berdasarkan Surat Tagihan Pajak yang telah dicatat sebagai biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Sehubungan dengan hasil banding pajak yang mengabulkan seluruhnya atas banding yang diajukan Perseroan, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian sebagian pembayaran atas denda pajak sebesar Rp692 juta atau setara dengan AS\$55.623 kepada DJP dan mencatatnya sebagai piutang pajak lainnya per tanggal 31 Desember 2015.

Pada bulan Februari 2016, Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp692 juta.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri total pajak yang terutang.

perseroan melakukan perhitungan laba/(rugi) kena pajak dan pelaporan surat pemberitahuan pajak tahunan ("SPT") sendiri. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2014 sesuai dengan yang dilaporkan Perseroan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 kepada Kantor Pajak. Estimasi laba kena pajak menjadi dasar dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun 2015.

33. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG LAINNYA

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Humpuss Sea Transport Pte. Ltd.	52.770.114	52.770.114
	<u>52.770.114</u>	<u>52.770.114</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

33. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG LAINNYA (LANJUTAN)

Utang kepada Humpuss Sea Transport Pte. Ltd. ("HST") dan Teldar Equity Asset Inc. ("Teldar") merupakan utang Perseroan yang diakui berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tertanggal 26 November 2012 sehubungan dengan PKPU atas Perseroan.

Sesuai dengan keputusan PKPU, utang ke HST akan diselesaikan dengan cara pembayaran pada tahun pertama setelah keputusan PKPU sebesar AS\$10 juta dengan aset dan tunai, sedangkan sisanya akan dibayar sekaligus pada tanggal 3 Maret 2033 atau dengan zero coupon convertible bond yang jatuh tempo pada 3 Maret 2033 yang akan diterbitkan setelah PKPU.

Zero coupon convertible bond akan dikonversi ke saham perseroan pada saat jatuh tempo berdasarkan harga saham yang tertinggi antara nilai nominal saham dengan harga pasar rata-rata saham perseroan untuk periode mulai dari tanggal 1 Januari 2033 sampai dengan 3 Maret 2033.

Pada tanggal 27 November 2013, Perseroan mendapatkan Surat Penyampaian Salinan Putusan Dalam Perkara Gugatan Lain-Lain yang diputuskan pada tanggal 21 November 2013 No. 15/Pdt.Sus/Gugatan Lain-Lain/2013/PN.Niaga. Jkt.Pst jo. No. 40/Pdt.Sus/PKPU/2012/PN.Niaga. Jkt.Pst yang amar putusannya antara lain memerintahkan Perseroan untuk menunda pembayaran kewajiban kepada HST sebagaimana dinyatakan dalam Putusan PKPU tertanggal 26 November 2012 sampai dengan adanya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum berkenaan dengan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan (investigasi audit) atas Perseroan.

Sehubungan dengan keputusan pengadilan tersebut dimana belum dapat dibentuk jadwal pembayaran utang kepada HST, maka perseroan mencatat utang tersebut senilai yang diputuskan dalam PKPU tanpa mempertimbangkan dampak waktu dari pembayarannya.

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	31 Maret 2017					
	CSI	HTI	BIS	MCGC II	HSB	Saldo akhir
Saldo awal	-	400	13.267.763	5.426	948.041	14.221.630
Bagian atas laba	-	-	106.046	-	1.152.159	1.258.205
Penambahan modal saham	-	-	-	-	-	-
Dividen didistribusikan	-	-	(615.021)	-	-	(615.021)
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Saldo akhir	-	400	12.758.788	5.426	2.100.200	14.864.814

	31 Desember 2016					
	CSI	HTI	BIS	MCGC II	HSB	Saldo akhir
Saldo awal	2.667.587	400	-	-	-	2.667.987
Bagian atas laba	(23.546)	-	2.393.320	119.797	273.041	2.762.612
Penambahan modal saham	-	-	11.760.000	-	-	11.760.000
Dividen didistribusikan	-	-	(882.000)	(5.413.500)	-	(6.295.500)
Dampak alokasi nilai wajar ke						
kepentingan non pengendali	-	-	-	5.299.129	-	5.299.129
Penerbitan <i>mandatory convertible note</i>	-	-	-	-	675.000	675.000
Likuidasi	(2.644.041)	-	-	-	-	(2.644.041)
Lain-lain	-	-	(3.557)	-	-	(3.557)
Saldo akhir	-	400	13.267.763	5.426	948.041	14.221.630

PT Hikmah Sarana Bahari ("HSB") menerbitkan Mandatory Convertible Promissory Note ("MCN") sebesar AS\$675.000 kepada Mitsui O.S.K. Lines Ltd. ("MOL") dalam rangka pembelian kapal ke Cometco Shipping Inc. ("CSI") (Catatan 31).

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

35. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba neto per saham dasar	<u>3.922.578</u>	<u>531.065</u>
Total rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	7.101.084.801	6.791.859.801
Laba neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	<u>0,00055</u>	<u>0,00008</u>

36. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Nilai</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>
PT Humpuss	3.232.699.113	161.634.956	47,60%
PT Menara Cakra Buana	2.331.552.091	116.577.605	34,33%
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>1.227.608.597</u>	<u>61.380.430</u>	<u>18,07%</u>
	6.791.859.801	339.592.990	100,00%
Ditambah:			
Saham treasuri	<u>309.225.000</u>	<u>15.461.250</u>	
	<u>7.101.084.801</u>	<u>355.054.240</u>	*
*Setara dengan		AS\$95.964.635	

Saham treasuri

Berdasarkan hasil RUPSLB perseroan pada tanggal 24 Agustus 2004 yang diaktakan dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 32 tanggal 24 Agustus 2004, para pemegang saham menyetujui, antara lain, pembelian kembali saham perseroan maksimal sebanyak 7% dari saham yang di tempatkan atau 31.500.000 saham dengan harga pembelian kurang lebih Rp100.000.000 dalam jangka waktu 12 bulan.

Sampai dengan tanggal 23 September 2004, perseroan telah melakukan transaksi pembelian saham kembali sebanyak 31.500.000 saham dengan total harga perolehan sebesar Rp97.864.672 atau setara dengan AS\$10.707.295. Saham tersebut dicatat sebagai dalam akun "Saham treasuri" yang merupakan bagian dari ekuitas.

Pada tanggal 27 Desember 2004, perseroan menjual saham yang dibeli kembali sebanyak 577.500 saham pada harga Rp1.783 juta (setara AS\$191.730). Perbedaan sebesar Rp11.097 (setara AS\$1.193) antara harga pembelian kembali dengan harga penjualan dibebankan ke saldo laba.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

36. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tidak terdapat penerbitan kembali atas saham yang diperoleh kembali selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Perseroan menerima Perintah Tertulis dan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk segera mengalihkan seluruh sisa saham hasil pembelian kembali sebanyak 309.225.000 saham melalui surat Nomor: Kep-105/PM.1/2014 tanggal 25 November 2014, surat Nomor: S-06/PM.11/2017 tanggal 19 Januari 2017 dan terakhir surat Nomor: S-261/PM.221/2017 tanggal 31 Maret 2017.

Perseroan telah mengirim surat ke Otoritas Jasa Keuangan nomor 004/DU/HIT/I/2017 tanggal 27 Januari 2017 dan No. 050/Corp.Sec/HIT/XI/2016 tanggal 11 November 2016 yang menginformasikan langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk melakukan penjualan kembali sisa saham pembelian kembali, kesulitan yang dihadapi dan permohonan perpanjangan batas waktu pengalihan sisa saham hasil pembelian kembali.

Berdasarkan Perintah Tertulis terakhir dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-261/PM.221/2017 tanggal 31 Maret 2017, Perseroan diberikan waktu untuk mengalihkan sisa saham hasil pembelian kembali selama 1 tahun sejak surat Perintah Tertulis diterbitkan.

Konversi hutang ke saham

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan melakukan konversi 5% dari total utang kepada Athens yaitu sebesar AS\$7.047.279 menjadi saham-saham biasa Perseroan dengan cara pengeluaran saham baru sebanyak 108.349.056 lembar saham dengan harga konversi sebesar Rp700 per lembar saham. Perbedaan antara harga konversi saham dengan nilai nominal saham keseluruhannya sebesar Rp70.427 juta atau setara AS\$5.744.444 diakui sebagai tambahan modal disetor (Catatan 37).

Pada tanggal 4 Desember 2014, BEI melalui Surat No. S-05891/BEIPNG/12/2014 telah memberikan persetujuan untuk penerbitan saham baru tanpa HMETD sehubungan dengan DES atas utang perseroan kepada Athens sebesar AS\$133.898.307.

Sehubungan dengan persetujuan BEI diatas, Direksi perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris perseroan, melaksanakan penerbitan saham baru perseroan tanpa HMETD sebanyak 2.331.552.091 lembar saham senilai Rp700 saham per lembarnya yang diambil seluruhnya oleh PT Menara Cakra Buana, pihak ketiga, sebagai pihak yang ditunjuk oleh Athens. Atas penerbitan saham baru tersebut, perseroan mencatat modal disetor dan tambahan modal disetor sebagai berikut:

	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Total</u>
Dalam Rupiah	116.577.604.573	1.515.508.859.450	1.632.086.464.023
Setara dalam Dolar AS	9.564.165	124.334.142	133.898.307

Dengan penerbitan saham baru tersebut, maka modal disetor perseroan meningkat menjadi Rp355.054.240.050 yang terdiri dari 7.101.084.801 lembar saham.

Sehubungan dengan peningkatan modal disetor perseroan, maka Anggaran Dasar perseroan telah dirubah berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 4 tanggal 15 Desember 2014 yang telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-10277.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014. Penerbitan saham baru ini telah dicatatkan di BEI pada tanggal 15 Desember 2014.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

37. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Agio saham sehubungan penawaran umum perdana saham perseroan	2.398.148	2.398.148
Agio saham sehubungan dividen saham	5.372.788	5.372.788
Agio saham sehubungan konversi utang ke saham (Catatan 36)	<u>130.078.586</u>	<u>130.078.586</u>
	137.849.522	137.849.522
Eliminasi ke akumulasi rugi dalam rangka kuasi reorganisasi	<u>(95.470.428)</u>	<u>(95.470.428)</u>
Agio saham	42.379.094	42.379.094
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar (Catatan 38)	<u>(72.556.671)</u>	<u>(72.556.671)</u>
	<u><u>(30.177.577)</u></u>	<u><u>(30.177.577)</u></u>

38. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 30 Juni 2000, SDI mengambil alih 44% saham CSI yang sebelumnya dimiliki Humpuss Inc. melalui perjanjian novasi dengan HST dengan harga pengalihan sebesar AS\$99.592.020. Nilai buku aset neto CSI pada saat akuisisi adalah sebesar AS\$27.035.349. Transaksi ini menghasilkan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar AS\$72.556.671.

39. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi pada entitas asosiasi tertentu yang menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah menjadi Dolar AS, mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan konsolidasian pada saat perubahan mata uang fungsional Perseroan efektif mulai 1 Januari 2013 dan pengukuran kembali atas program imbalan pasti.

Rekonsiliasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Saldo awal tahun	(37.101.771)	(37.323.991)
Penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya	56.596	246.040
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>(5.130)</u>	<u>(23.820)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>(37.050.305)</u></u>	<u><u>(37.101.771)</u></u>

40. SALDO DAN TRANSAKSI DAN DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, dan sebagaimana dijelaskan di bawah, dalam menjalankan operasinya berhubungan dan melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. SALDO DAN TRANSAKSI DAN DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

- **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi**

Sifat Hubungan	Pihak berelasi	Transaksi
Entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Perseroan	- PT Humpuss	Pembayaran biaya operasional atas nama Perseroan dan jasa transportasi kimia.
Entitas asosiasi	- PT Humpuss Transportasi Curah ("HTC")	Pembayaran biaya operasional atas nama Perseroan.
	- PT MCS Internasional ("MCSI") indonesia	Jasa manajemen awak kapal.
Lain-lain	PT Humpuss Trading	

*) Sampai dengan 31 Maret 2016 MCGC II Inc. adalah entitas asosiasi (Catatan 2b)/ Up to March 31, 2016, MCGC II Inc. is an associate entity (Note 2b)

***) Sampai dengan 10 November 2016, PT MCS Internasional adalah entitas asosiasi (Catatan 2b)/ Up to November 10, 2016, PT MCS Internasional is an associate entity (Note 2b)

- **Transaksi signifikan dengan pihak berelasi**

	31-Mar-17	31-Mar-16
Pendapatan usaha		
Entitas Induk:		
PT Humpuss	2.460.596	2.179.050
	<u>2.460.596</u>	<u>2.179.050</u>
Persentase antara total pendapatan usaha dari pihak berelasi dengan total pendapatan usaha konsolidasian	<u>13,33%</u>	<u>15,81%</u>
Jasa manajemen		
Entitas asosiasi:		
MCGC II Inc.	-	3.000
	<u>-</u>	<u>3.000</u>
Persentase antara total jasa manajemen dari pihak berelasi dengan total pendapatan operasi lainnya konsolidasian	<u>0,000%</u>	<u>0,022%</u>

- **Saldo dengan pihak berelasi**

	31-Mar-17	31-Dec-16
Piutang usaha		
Entitas induk:		
PT Humpuss	2.500.703	487.353
	<u>2.500.703</u>	<u>487.353</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. SALDO DAN TRANSAKSI DAN DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

• **Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Sebagai persentase terhadap total asset konsolidasian	1,53%	0,30%
Piutang kepada pihak berelasi		
Entitas asosiasi:		
MCGC II Inc	-	-
Sebagai persentase terhadap total asset konsolidasian	0,00%	0,00%
Utang kepada pihak berelasi		
Entitas induk:		
PT Humpuss	306.048	522.005
Entitas asosiasi:		
PT Humpuss Transportasi Curah	-	5.469
PT MCS Internasional	91.284	-
	<u>397.332</u>	<u>527.474</u>
Sebagai persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,32%	0,41%

• **Kompensasi manajemen kunci**

	Mata uang asing	Setara dengan
31 Maret 2017		
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 98.389	7.386.000
	JP¥ -	-
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp 27.902	2.094.566
Piutang usaha, neto:		
- pihak ketiga	Rp(*) 49.844	3.741.733
Aset keuangan lancar lainnya	Rp(*) 1.841	138.202
Uang jaminan	Rp(*) 1.742	130.747
Total aset	Rp <u>179.717</u>	<u>13.491.248</u>
	JP¥ -	-
Liabilitas		
Utang usaha:		
- pihak ketiga	Rp(*) 39.104	2.935.516
	SG\$ 35.529	25.378
	JP¥ 711	6
	EUR 276	293
Utang deviden	Rp(*) 94	7.066
Utang lain-lain:		
- pihak ketiga	Rp(*) 64	4.807
	SG\$ -	-
Beban yang masih harus dibayar	Rp(*) 36.204	2.717.779
Liabilitas imbalan		
kerja jangka pendek	Rp(*) 269	20.201
Utang pembiayaan konsumen	Rp(*) 171	12.832

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (LANJUTAN)

	Mata uang asing	Setara dengan
31 Maret 2017		
Liabilitas		
Liabilitas sewa pembiayaan	Rp(*) 100	7.541
Total liabilitas	Rp(*) 36.902	2.770.226
	SG\$ 35.529	25.378
	JP¥ 711	6
	EUR 276	293
Liabilitas neto	Rp(*) 142.815	10.721.022
	SG\$ 35.529	25.378
	JP¥ (711)	(6)
	EUR (276)	(293)
		10.746.101
31 Desember 2016		
Aset		
Kas dan setara kas	Rp(*) 122.180	9.093.486
	JP¥ 896.311	7.699
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp(*) 168	12.519
Piutang usaha, neto:		
- pihak ketiga	Rp(*) 32.933	2.451.095
Aset keuangan lancar lainnya	Rp(*) 749	55.780
Uang jaminan	Rp(*)	7.699
	JP¥ 896.311	7.699
Liabilitas		
Utang usaha:		
- pihak ketiga	Rp(*) 26.594	1.979.295
	SG\$ 35.778	24.762
	JP¥ 850	10
	EUR 275	289
Utang deviden	Rp(*)	
- pihak ketiga	Rp(*)	
Beban yang masih harus dibayar	Rp(*) 3.485	259.374
Utang kepada pihak berelasi	Rp(*) 8.090	602139
Liabilitas imbalan		
kerja jangka pendek	Rp(*) 311	23.158
Utang pembiayaan konsumen	Rp(*) 329	24.478
Liabilitas sewa pembiayaan	Rp(*) 2.886	214.790
Pinjaman bank jangka panjang	Rp(*)	
	SG\$ 35.778	24.762
	JP¥ 850	10
	EUR 275	289
Liabilitas neto	Rp(*) 114.335	8.509.646
	SG\$ (35.778)	(24.762)
	JP¥ 895.461	7.689
	EUR (275)	(289)
		8.492.284

* Dalam jutaan rupiah

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (LANJUTAN)

Apabila nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2016, digunakan untuk menyajikan kembali saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 22 Maret 2017, aset neto di atas akan turun sekitar AS\$80.731.

42. PENDAPATAN USAHA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga:		
PT Pertamina (Persero)	10.550.174	9.825.023
PT Nusantara Regas	1.755.000	1.774.500
PT Pelindo Energi Logistik	3.643.624	-
Lain-lain	52.004	-
	<u>16.000.802</u>	<u>11.599.523</u>
Pihak berelasi:		
PT Humpuss	2.460.596	2.179.050
Total pendapatan usaha	<u>18.461.398</u>	<u>13.778.573</u>

Pendapatan usaha menurut jenis jasa yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jasa sewa kapal:		
- Gas Alam Cair	8.471.038	5.090.667
- Bahan kimia	2.460.596	2.594.270
- Minyak mentah dan bahan bakar minyak	4.244.418	1.918.120
- Tunda dan tambat	1.755.000	1.774.500
	<u>16.931.052</u>	<u>11.377.557</u>
Jasa pengelolaan kapal	1.274.965	2.401.016
Jasa pengelolaan kru kapal	203.377	-
Pusat pelatihan kru kapal	52.004	-
Total pendapatan usaha	<u>18.461.398</u>	<u>13.778.573</u>

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	Pendapatan		Persentase	
	2017	2016	2017	2016
PT Pertamina (Persero)	10.550.174	9.825.023	57,15%	84,70%
PT Pelindo Energi Logistik	3.643.624	-	19,74%	0,00%
PT Nusantara Regas	1.755.000	1.774.500	9,51%	12,88%
	<u>15.948.798</u>	<u>11.599.523</u>	<u>86,39%</u>	<u>97,58%</u>

43. BEBAN POKOK USAHA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya penyusutan	3.167.677	1.520.338
Biaya anak buah kapal	2.635.496	2.368.889
Biaya persediaan kapal	618.451	365.768
Biaya pelabuhan	423.709	349.353
Biaya sewa kapal	1.518.679	2.277.703
Biaya asuransi kapal	304.801	390.288
Perbaikan dan perawatan	315.053	708.504
Lainya	523.024	1.959.720
Total beban pokok usaha	<u>9.506.891</u>	<u>9.940.563</u>

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

44. UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban tenaga kerja	735.632	579.912
Beban kantor	208.631	161.978
Jasa pengadaan staf	70.867	48.588
Jasa profesional	816.942	464.475
Perjalanan dinas	101.033	70.379
Biaya penyusutan	70.556	51.287
Biaya amortisasi	320	1.480
Beban kendaraan	18.107	13.286
Penjualan	35.899	5.388
Lain-lain	273.200	155.948
	<u>2.331.186</u>	<u>1.552.721</u>

45. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba penjualan aset tetap	-	1.798
Laba selisih kurs, neto	88.972	-
Lain-lain	12.397	5.189
	<u>101.369</u>	<u>6.987</u>

46. BEBAN OPERASI LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak dan denda	4.084	127.778
Jasa manajemen	-	-
Rugi selisih kurs, neto	-	262.323
Lain-lain	7.060	40.338
	<u>11.145</u>	<u>430.439</u>

47. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Group telah mengadakan kontrak sewa kapal jangka panjang dengan beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Time Charter Party Agreement (Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu) antara CSI, entitas anak, dengan Pertamina, dimana kapal Eka Putra milik HSB disewakan dalam jangka panjang kepada Pertamina untuk pengangkutan gas alam cair selama 5 tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Sejak 1 Oktober 2015, kontrak tersebut dialihkan kepada HSB. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$15.889.255.
- b. Berdasarkan Time Charter Party Agreement (Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu) antara HTK, BIS, entitas anak, dengan PT Pelindo Energi Logistik, kapal milik BIS disewakan kepada PT Pelindo Energi Logistik untuk pengangkutan LNG selama 7 tahun sampai dengan tanggal 31 Maret 2023. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$10.910.639.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

47. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

Group telah mengadakan kontrak sewa kapal jangka panjang dengan beberapa pihak sebagai berikut (lanjutan):

- c. Berdasarkan Perjanjian Sewa Kapal Tunda dan Kapal Tambat ("Perjanjian") antara HTK, entitas anak dengan PT Nusantara Regas, pihak ketiga, dimana PT Nusantara Regas setuju untuk menyewa 2 unit kapal tunda tipe Cycloidal Propellers, 1 unit kapal tunda tipe Azimuth Stern Drives dan 1 kapal tambat dari HTK mulai dari tanggal penyerahan kapal selama 20 tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. HTK telah menyerahkan 1 unit kapal tunda tipe Azimuth Stern Drives yaitu kapal Semar 81, 2 unit kapal tunda tipe Cycloidal Propellers yaitu Semar 82 dan Semar 83, dan 1 kapal tambat yaitu Eben Haezer kepada PT Nusantara Regas pada bulan Oktober 2012 dengan nilai sewa masing-masing sebesar AS\$5.000, AS\$7.000, AS\$7.000 dan AS\$500 per hari. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$7.137.000.

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan menghadapi berbagai kasus hukum dengan eksposur tuntutan signifikan yang diajukan oleh berbagai pihak. Latar belakang dan perkembangan kasus-kasus hukum tersebut sampai dengan tanggal 30 September 2016 sebagai berikut:

- a. Kasus hukum dengan Parbulk II AS ("Parbulk")

Jaminan perusahaan - Pengadilan Luar Negeri

Pada tanggal 11 Desember 2007, HML, entitas anak, menandatangani perjanjian Bareboat Charter ("BBC", Perjanjian Sewa Kapal Kosong) dengan Parbulk II AS ("Parbulk"), pihak ketiga, dimana Parbulk setuju untuk menyewakan kapal MV Mahakam kepada HML dengan tarif sewa US\$38.500 per hari untuk jangka waktu 60 bulan sejak tanggal penerimaan kapal, yaitu tanggal 14 Desember 2007. Perjanjian ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari perseroan melalui Guarantee Letter tertanggal 11 Desember 2007.

Pada tanggal 21 Januari 2010, Parbulk mengajukan klaim kepada perseroan, sebagai penjamin HML, di High Court of Justice, Queen's Bench Division Commercial Court, Inggris ("Pengadilan Inggris") sehubungan dengan kegagalan HML melakukan pembayaran sewa kapal berdasarkan BBC.

Perseroan telah mengajukan bantahan (points of defense) pada tanggal 16 Februari 2010 yang menyatakan, antara lain, bahwa pemberian jaminan oleh perseroan tersebut cacat dan tidak mengikat perseroan karena dilakukan tanpa melalui mekanisme persetujuan yang benar sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar perseroan, persetujuan untuk penerbitan jaminan perusahaan harus dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Sehubungan dengan keputusan PKPU terhadap Perseroan tanggal 26 November 2012, dimana seluruh tagihan terhadap Perseroan diselesaikan berdasarkan hasil keputusan tersebut dan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PN Jaksel") dijelaskan dalam paragraf di bawah ini yang menyatakan diantaranya Letter of Undertaking tidak mengikat Perseroan, maka Perseroan tidak melakukan pencadangan atas keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Inggris.

Pada tanggal 11 Mei 2011, Parbulk mengajukan petisi ke Supreme Court of the State of New York country of New York ("Pengadilan New York") untuk mengakui, mengkonfirmasi dan melaksanakan keputusan Pengadilan Inggris dan keputusan arbitrase. Melalui permohonan ini, Parbulk meminta penerbitan pre-judgment order of attachment untuk menahan harta berwujud atau harta tidak berwujud yang dimiliki oleh HML, perseroan dan HST sampai dengan total AS\$30 juta yang berlokasi di New York. Pada tanggal 15 Desember 2011, Pengadilan New York mengeluarkan keputusan yang menerima permohonan Parbulk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- a. Kasus hukum dengan Parbulk II AS ("Parbulk") (lanjutan)

Jaminan perusahaan - Pengadilan Luar Negeri (lanjutan)

Pada tanggal 6 Februari 2012, Perseroan mengajukan notice of motion ke Pengadilan New York untuk menolak permohonan yang diajukan Parbulk. Sampai dengan tanggal 14 Februari 2013, belum ada keputusan yang diberikan oleh Pengadilan New York sehubungan dengan mosi untuk pembatalan yang diajukan oleh Perseroan.

Sejak tanggal tersebut, Perseroan tidak melanjutkan seluruh tindakan hukum di Pengadilan New York dengan pertimbangan: i) Perseroan merupakan badan hukum Indonesia, sehingga hanya tunduk dan patuh terhadap keputusan Pengadilan Indonesia, ii) keputusan PKPU terhadap Perseroan tanggal 26 November 2012, dimana seluruh tagihan terhadap Perseroan diselesaikan berdasarkan hasil keputusan tersebut dan iii) keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PN Jaksel") yang menyatakan diantaranya Letters of Undertaking tidak mengikat Perseroan. Perseroan tidak melakukan pencadangan tambahan pada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan New York.

Jaminan perusahaan - Pengadilan Indonesia

Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perseroan mengajukan gugatan perdata di PN Jaksel untuk pembatalan Letter of Undertaking yang diterbitkan Perseroan kepada Parbulk tertanggal 11 Desember 2007 terhadap jajaran Komisaris dan Direksi yang sedang bertugas di Perseroan dalam bulan Desember 2007 ("Komisaris dan Direksi 2007"), Paternal Owning Company Limited, Parbulk, dan HML. Gugatan diajukan karena penerbitan jaminan perusahaan oleh Komisaris dan Direksi 2007 tidak dilakukan melalui mekanisme persetujuan RUPS serta tanpa pertimbangan bisnis yang baik dan hati-hati dan berlawanan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pada tanggal 11 Mei 2011, PN Jaksel mengeluarkan keputusan No.1485/Pdt.G/2009/ PN.Jkt.Sel, antara lain: (i) menerima sebagian klaim yang diajukan Perseroan, (ii) memutuskan bahwa penerbitan surat adalah perbuatan melawan hukum dan (iii) Letters of Undertaking tidak mengikat Perseroan dan selanjutnya Letters of Undertaking mengikat kepada Komisaris dan Direksi 2007. Komisaris dan Direksi 2007 mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ("Pengadilan Tinggi") atas keputusan PN Jaksel.

Pada tanggal 6 Januari 2014, Perseroan mendapatkan Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi yang memberitahukan bahwa pada tanggal 17 September 2013 Pengadilan Tinggi telah memutuskan perkara banding dengan amar keputusan, antara lain: (i) menerima permohonan banding dari Komisaris dan Direksi 2007, (ii) menguatkan keputusan PN Jaksel tanggal 11 Mei 2011 No. 1485/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Perseroan mendapatkan relas pemberitahuan kasasi ke Mahkamah Agung yang diajukan oleh salah satu Tergugat tertanggal 17 Februari 2015 dengan Memori Kasasi yang diajukan oleh salah satu Tergugat tertanggal 17 Februari 2014, dan Perseroan mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 2 Maret 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan Mahkamah Agung terkait dengan kasasi tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- a. Kasus hukum dengan Parbulk II AS ("Parbulk") (lanjutan)

Worldwide Freezing Injunction ("injunction")

Pada tanggal 4 April 2011, atas permohonan dari Parbulk, Pengadilan Inggris menerbitkan Worldwide Freezing Injunction ("injunction") yang memerintahkan kepada antara lain, Perseroan, HST dan HML: (a) tidak memindahkan aset dari Inggris dan Wales sampai dengan nilai sebesar AS\$30 juta atau menghilangkan, atau mengurangi nilai, dan/atau mengatur agar menjadi berkurang nilai aset-asetnya, baik yang berada di dalam atau di luar wilayah Inggris dan Wales sampai dengan nilai sebesar yang sama, dan (b) memberitahukan kepada pengacara pemohon mengenai rincian dari seluruh aset di seluruh dunia yang mempunyai nilai masing-masing melebihi nilai sebesar AS\$30.000.

Pada tanggal 23 Januari 2012, Pengadilan Inggris mengeluarkan keputusan untuk memperpanjang injunction terhadap Perseroan dan HML serta mencabut injunction terhadap HST. Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian terhadap HML yang merupakan entitas anak dari HST sejak tanggal 20 Januari 2012, yaitu tanggal Pengadilan Tinggi Republik Singapura mengeluarkan perintah untuk melikuidasi (order of winding up) atas HST (lihat butir c). Oleh karena itu, semua pencadangan untuk kasus hukum HML tidak lagi dikonsolidasikan ke laporan keuangan konsolidasian Perseroan sejak tanggal tersebut.

Sehubungan dengan injunction tersebut, Perseroan tidak melakukan tindakan hukum lanjutan di Pengadilan Inggris karena Perseroan merupakan badan hukum Indonesia, sehingga hanya tunduk dan patuh terhadap keputusan Pengadilan Indonesia.

- b. Kasus hukum dengan Hanjin Overseas Bulk Limited ("Hanjin")

Jaminan perusahaan - Pengadilan Luar Negeri

Pada tanggal 29 Maret 2008, GML, entitas anak, menandatangani BBC dengan Hanjin, pihak ketiga, untuk menyewa kapal MV Barito selama 1.826 hari dengan tarif sewa AS\$37.500 per hari, yang dibayar secara bulanan. Pada saat periode sewa selesai, GML diharuskan membeli MV Barito dari Hanjin dengan harga beli senilai AS\$25.300.000. Sewa mulai berlaku sejak tanggal 24 Juni 2008 dan dicatat sebagai sewa pembiayaan. BBC ini dijamin dengan Letters of Undertaking Perseroan tertanggal 17 Juni 2008 dan hipotik atas kapal MV Asta Samudra milik ACI, entitas anak, melalui First Preferred Naval Mortgage tertanggal 24 Juni 2008.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Hanjin mengajukan klaim kepada perseroan, sebagai penjamin GML, di Pengadilan Inggris sehubungan dengan pengembalian lebih awal kapal MV Barito tanpa menyelesaikan periode sewa dan sisa tunggakan pembayaran sewa oleh GML. Total klaim yang diajukan Hanjin adalah sebesar AS\$72.231.991 ditambah dengan bunga dan biaya lainnya.

Perseroan telah mengajukan bantahan (points of defense) pada tanggal 28 Januari 2011 yang menyatakan, antara lain, bahwa pemberian jaminan oleh Perseroan tersebut cacat dan tidak mengikat Perseroan, karena dilakukan tanpa melalui mekanisme persetujuan yang benar, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan untuk penerbitan jaminan perusahaan harus dilakukan melalui RUPS.

Perseroan mengirimkan surat tertanggal 21 Januari 2013 kepada Hanjin dimana Perseroan mengajak Hanjin untuk menghentikan proses hukum di Pengadilan Inggris dengan alasan sebagai berikut: i) Perseroan telah mendapatkan keputusan PN Jaksel dalam proses PKPU, ii) Pengadilan Tinggi di Indonesia telah memutuskan kasus perihal sengketa Letters of Undertaking, iii) isu perihal keberlakuan Letters of Undertaking lebih tepat diselesaikan oleh Pengadilan Indonesia, dan iv) keputusan pengadilan luar negeri tidak diakui di Indonesia, dengan demikian, seluruh penyelesaian sengketa antara Perseroan dan Hanjin akan diputuskan oleh Pengadilan Indonesia.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- b. Kasus hukum dengan Hanjin Overseas Bulk Limited (“Hanjin”) (lanjutan)

Jaminan perusahaan - Pengadilan Luar Negeri (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, tidak ada tindakan Hanjin untuk mengeksekusi keputusan Pengadilan Inggris terhadap perseroan di yurisdiksi Pengadilan Indonesia sehingga perseroan tidak mengakui hasil keputusan Pengadilan Inggris di atas.

Jaminan perusahaan - Pengadilan Indonesia

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perseroan mengajukan gugatan perdata di PN Jaksel untuk pembatalan Letters of Undertaking yang diterbitkan Perseroan kepada Hanjin tertanggal 17 Juni 2008 terhadap mantan Komisaris dan Direksi, Maternal Owning Company Limited, Hanjin, Bulk Investment 1 Inc. dan GML. Gugatan diajukan sehubungan dengan penerbitan Letters of Undertaking oleh mantan Komisaris dan Direksi tidak dilakukan melalui mekanisme persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan serta tanpa pertimbangan bisnis yang baik dan hati-hati dan berlawanan dengan prinsip tatakelola perusahaan yang baik.

Pada tanggal 10 Agustus 2010, PN Jaksel mengeluarkan keputusan, antara lain: (i) menerima sebagian klaim yang diajukan Perseroan, (ii) memutuskan bahwa penerbitan surat adalah perbuatan melawan hukum dan (iii) Letters of Undertaking tidak mengikat Perseroan dan selanjutnya Letters of Undertaking mengikat kepada mantan Direksi dan Dewan Komisaris perseroan. Mantan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi atas keputusan PN Jaksel. Pada tanggal 27 September 2012, Pengadilan Tinggi mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PN Jaksel.

Pada tanggal 3 Juni 2013, Perseroan menerima relaas pemberitahuan penyampaian memori kasasi yang diajukan oleh mantan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Hanjin ke Mahkamah Agung. Perseroan telah menyampaikan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 14 Juni 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan Mahkamah Agung terkait dengan kasasi tersebut.

- c. Kasus hukum dengan pemilik kapal-kapal Empire

Jaminan perusahaan - Pengadilan Luar Negeri

Pada tahun 2007 dan 2008, HST mengadakan 7 Vessels Time Charter Parties (“TCPs”, Perjanjianperjanjian sewa kapal menurut waktu), masing-masing dengan tujuh pemilik kapal, yaitu Nelson Cove Shipholding S.A., Falda Maritime Inc./Elspeth Shipping Corporation, Linsen International Limited, Starla Maritime/Romford Services S.A., Robson Navigation S.A., Murray Marine Limited, dan Callisto Shipping Corporation. Pemilik-pemilik kapal dan HST menyepakati penyewaan 7 kapal pengangkut minyak mentah dan bahan kimia untuk jangka waktu enam puluh bulan terhitung sejak tanggal pengiriman kapal dengan tarif sewa harian berkisar antara AS\$16.600 sampai dengan AS\$19.900.

Pada tanggal 8 Februari 2010, Pemilik Kapal Empire mengajukan gugatan kepada perseroan di Pengadilan Inggris sehubungan dengan Letter of Undertaking yang diterbitkan perseroan untuk pelaksanaan TCPs oleh HST dengan total nilai klaim sebesar AS\$82,7 juta. perseroan telah mengajukan bantahan atas klaim tersebut pada tanggal 9 Maret 2010 dengan dasar bahwa pemberian Letter of Undertaking tidak dilakukan melalui mekanisme persetujuan oleh Dewan Komisaris dan RUPS Perseroan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- c. Kasus hukum dengan pemilik kapal-kapal Empire (lanjutan)

Jaminan perusahaan - Pengadilan Luar Negeri

Sehubungan dengan keputusan PKPU terhadap Perseroan tanggal 26 November 2012, dimana seluruh tagihan terhadap Perseroan diselesaikan berdasarkan hasil keputusan tersebut dan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PN Jaksel") dijelaskan dalam paragraf di bawah ini yang menyatakan diantaranya Letter of Undertaking tidak mengikat Perseroan, maka Perseroan tidak melakukan pencadangan atas keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Inggris.

Jaminan perusahaan - Pengadilan Indonesia

Pada tanggal 8 Agustus 2011, Perseroan mengajukan gugatan perdata di PN Jaksel untuk pembatalan jaminan perusahaan yang diterbitkan perseroan kepada pemilik kapal Empire terhadap mantan Direksi, Linsen International Limited, Nelson Cove Shipholding S.A. dan HST. Gugatan diajukan sehubungan dengan penerbitan jaminan perusahaan oleh mantan Direksi tidak dilakukan melalui mekanisme persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan serta tanpa pertimbangan bisnis yang baik dan hati-hati dan berlawanan dengan prinsip tatakelola perusahaan yang baik.

Pada tanggal 31 Januari 2012, PN Jaksel mengeluarkan keputusan, antara lain: (i) mengabulkan seluruh klaim yang diajukan perseroan dengan verstek (tanpa hadirnya para tergugat dan turut tergugat), (ii) memutuskan bahwa penerbitan surat adalah perbuatan melanggar anggaran dasar perseroan dan (iii) jaminan perusahaan tidak mengikat perseroan dan selanjutnya jaminan perusahaan tersebut mengikat kepada mantan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Mantan Direksi perseroan mengajukan perlawanan (verzet) atas keputusan verstek tersebut kepada PN Jaksel. Pada tanggal 20 Februari 2013, Majelis PN Jaksel mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan verstek PN Jaksel yang dikeluarkan sebelumnya.

Pada tanggal 24 Juli 2013, perseroan menerima relaas pemberitahuan pernyataan permohonan banding dari para tergugat/pelawan dan pada tanggal 5 Mei 2014, perseroan menerima berkas perkara perdata banding. Terhadap permohonan banding tersebut, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PN Jaksel yang diterima perseroan tanggal 25 Februari 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perseroan belum menerima pemberitahuan atas adanya permohonan kasasi dari Mantan Direksi Perseroan.

Pada tanggal 22 April 2015, Perseroan menerima relaas pemberitahuan penyampaian memori kasasi yang diajukan oleh mantan Direksi ke Mahkamah Agung. Perseroan telah menyampaikan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Mei 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan Mahkamah Agung terkait dengan kasasi tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- c. Kasus hukum dengan pemilik kapal-kapal Empire (lanjutan)

Jaminan perusahaan - Pengadilan Indonesia (lanjutan)

Worldwide Freezing Injunction ("injunction")

Pada tanggal 17 Desember 2009, atas permohonan dari pemilik kapal Empire, Pengadilan Inggris menerbitkan Worldwide Freezing Injunction yang memerintahkan kepada HST dan perseroan, antara lain: (i) tidak memindahkan aset dari Inggris dan Wales sampai dengan nilai sebesar AS\$89,57 juta atau dengan cara apapun menghilangkan, atau mengatur, atau mengurangi nilai aset-asetnya, baik yang berada di dalam atau di luar wilayah Inggris dan Wales sampai dengan nilai sebesar yang sama, (ii) memberitahukan kepada pengacara pemohon mengenai rincian dari seluruh aset HST dan perseroan di seluruh dunia yang mempunyai nilai masing-masing melebihi nilai sebesar AS\$30.000, dan (iii) memberitahukan pengacara pemohon untuk setiap pengeluaran yang lebih besar dari AS\$100.000. Pada tanggal 19 Februari 2010, Pengadilan Inggris tersebut juga menerbitkan Maintenance of Existing Freezing Order yang menurunkan nilai aset yang dibekukan dari AS\$89,57 juta menjadi AS\$75 juta.

Permohonan pembatalan Worldwide Freezing Injunction yang diajukan HST dan perseroan tidak dikabulkan Pengadilan.

Sehubungan dengan injunction tersebut, perseroan tidak melakukan tindakan hukum lanjutan di Pengadilan Inggris karena perseroan merupakan badan hukum Indonesia, sehingga hanya tunduk dan patuh terhadap keputusan Pengadilan Indonesia.

Anti-suit Injunction

Pada tanggal 15 Februari 2012, Pemilik Kapal Empire mengajukan application of Anti-suit Injunction terhadap perseroan kepada Pengadilan Inggris. Permohonan itu untuk memerintahkan, antara lain, melarang perseroan untuk: (i) melanjutkan atau menuntut atau mengambil langkah lebih lanjut dalam setiap proses hukum terhadap Pemilik Kapal Empire terkait dengan pembatalan jaminan perusahaan di PN Jaksel, (ii) menegakkan atau mengandalkan atau dengan cara lain menggunakan terhadap Pemilik Kapal Empire atas segala putusan yang diperoleh perseroan di PN Jaksel, (iii) menghentikan proses hukum di PN Jaksel terhadap Pemilik Kapal Empire dan dalam hal apapun untuk mengambil langkah lebih lanjut terhadap Pemilik Kapal Empire dan (iv) memulai atau melakukan proses penuntutan terhadap Pemilik Kapal Empire selain di Pengadilan Inggris.

Sehubungan dengan anti-suit injunction tersebut, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, tidak ada tindakan pemilik kapal Empire untuk mengeksekusi keputusan Pengadilan Inggris terhadap perseroan di yurisdiksi Pengadilan Indonesia sehingga perseroan tidak mengakui hasil keputusan Pengadilan Inggris di atas. perseroan merupakan badan hukum Indonesia, sehingga hanya tunduk dan patuh terhadap keputusan Pengadilan Indonesia.

Winding up application terhadap HST

Pada tanggal 2 Desember 2011, salah satu pemilik kapal Empire, Linsen International Limited mengajukan Winding up application terhadap HST kepada The High Court of the Republic of Singapore (Pengadilan Tinggi Singapura). Sehubungan dengan permohonan likuidasi yang diajukan terhadap HST, pada tanggal 20 Januari 2012, Pengadilan Tinggi Republik Singapura mengeluarkan perintah untuk melikuidasi (order of winding up) atas HST berdasarkan ketentuan Singapore Companies Act serta menunjukan likuidator untuk HST. Pada tanggal 27 Januari 2012, keputusan Pengadilan Singapura telah didaftarkan di The Supreme Court of Singapore.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- c. Kasus hukum dengan pemilik kapal-kapal Empire (lanjutan)

Winding up application terhadap HST (lanjutan)

Likuidator HST melakukan beberapa kali pertemuan dengan perseroan untuk upaya penyelesaian perdamaian. Terakhir pada tanggal 8 Agustus 2012, Likuidator HST mengajukan proposal perdamaian (term sheet) kepada perseroan untuk menyelesaikan tuntutan dari pemilik kapal Empire, Parbulk, Hanjin dan Golden Ocean.

Pada tanggal 13 September 2012, perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") terkait dengan adanya tagihan likuidator HST melalui proposal perdamaian yang ditawarkan kepada perseroan. Proposal yang ditawarkan adalah sebesar AS\$72 juta yang akan dibayarkan dalam 5 tahap selama satu tahun dan dijamin dengan Bank Garansi.

Sehubungan dengan proposal likuidator HST, berdasarkan keputusan RUPSLB, pemegang saham menyetujui hal-hal, diantaranya sebagai berikut:

- i) Pengeluaran saham baru melalui penawaran terbatas (right issue);
- ii) Penjualan saham treasury;
- iii) Pinjaman dari pihak ketiga;
- iv) Pengeluaran obligasi konversi;
- v) Penjualan aset perseroan nya
- vi) Memberikan wewenang kepada Direksi dan Dewan Komisaris perseroan untuk melakukan negosiasi atas proposal perdamaian yang diajukan oleh likuidator HST dan melakukan pembayaran sesuai dengan kemampuan dana perseroan dengan memperhatikan anggaran dasar, peraturan perundang-undangan dan peraturan Bapepam.

Sehubungan dengan proses PKPU yang diajukan terhadap perseroan, maka proses perdamaian ini tidak dilanjutkan, karena segala penyelesaian klaim dan tagihan terhadap perseroan dilakukan sesuai dengan hasil keputusan proses PKPU.

- d. Kasus hukum dengan GO

Pada tanggal 18 Maret 2008, GML menandatangani Time Charter ("TC"), Perjanjian Penyewaan Kapal Berdasarkan Waktu) dengan Golden Ocean Group Limited ("GO"), Bermuda, pihak ketiga, dimana GML setuju menyewakan kapal MV Barito kepada GO dengan biaya sewa US\$65.000 per hari untuk periode minimum 11 bulan sampai maksimum 13 bulan sejak tanggal penyerahan kapal yaitu tanggal 2 Agustus 2008.

GO mengembalikan lebih awal kapal MV Barito kepada GML pada tanggal 25 Maret 2009 dan mengklaim kepada GML atas kelebihan pembayaran sewa kapal untuk periode mulai tanggal 14 Maret 2009 sampai dengan 29 Maret 2009 sebesar AS\$938.438 dan penggantian biaya bahan bakar sebesar AS\$933.281. GML juga mempunyai klaim terhadap GO sebesar AS\$4.032.222 setelah dikurangi klaim GO yang bisa diakui GML.

Pada tanggal 7 Februari 2011, GO mengajukan gugatan ke Pengadilan Inggris. GO meminta keputusan dari Pengadilan sehubungan dengan pihak yang terlibat dalam kontrak sewa atas kapal MV Barito.

Pada tanggal 16 Juni 2011, Pengadilan Inggris telah mengeluarkan keputusan bahwa sengketa hukum antara GO dan perseroan sehubungan pihak yang terlibat sewa kapal akan dirujuk kepada Arbitrase London.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

d. Kasus hukum dengan GO (lanjutan)

Pada tanggal 6 Oktober 2011, GO mengajukan point of claim kepada arbitrator. Sebagai dijelaskan dalam point of claim bahwa GO berpendapat bahwa pihak sebagai pemilik dalam kontrak sewa kapal adalah perseroan. Pada tanggal 17 November 2011, perseroan mengajukan point of defense atas klaim yang diajukan oleh GO kepada arbitrator. Sebagai dijelaskan dalam point of defense, perseroan menolak semua klaim GO dan meyakini bahwa pihak yang berkaitan dengan kontrak sewa kapal adalah GML bukan perseroan.

Pada tanggal 1 November 2012, majelis arbitrase telah mengeluarkan putusan final dimana majelis arbitrase memutuskan pihak yang terlibat sewa kapal adalah GO dan perseroan. Lebih lanjut, majelis arbitrase juga memutuskan perseroan untuk membayar klaim yang diajukan oleh GO ditambah dengan bunga sebesar 5% per tahun sejak tanggal putusan arbitrase sampai dengan tanggal pembayaran.

Sehubungan dengan proses PKPU yang diajukan terhadap perseroan, maka proposal rencana perdamaian yang diajukan likuidator HST, untuk menyelesaikan tuntutan diantaranya dari GO, tidak dilanjutkan, karena segala penyelesaian klaim dan tagihan terhadap perseroan dilakukan sesuai dengan hasil keputusan proses PKPU.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada tindakan GO untuk mengeksekusi keputusan Arbitrase Inggris terhadap perseroan di Pengadilan Indonesia sehingga perseroan tidak mengakui hasil keputusan tersebut diatas.

e. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") atas perseroan.

Proses PKPU

Pada tanggal 26 September 2012, PT Jasmanindo Sapta Perkasa ("JSP"), pihak ketiga, mengajukan permohonan PKPU ke Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat ("Pengadilan Niaga") terhadap perseroan sehubungan dengan tunggakan tagihan sebesar Rp1.753.057 berkaitan dengan proses docking kapal Batang Anai dan kapal Griya Bali.

Pada tanggal 12 Oktober 2012, Pengadilan Niaga mengeluarkan keputusan atas permohonan PKPU yang diajukan oleh JSP, antara lain: i) mengabulkan permohonan JSP untuk seluruhnya, ii) menyatakan perseroan dalam keadaan PKPU, iii) penunjukan Hakim pengawas dan iv) penunjukan Kurator dan Pengurus PKPU. Dengan dikeluarkannya keputusan tersebut, maka segala pengurusan perseroan dibawah kewenangan pengurus PKPU.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Hakim Pengawas Pengadilan Niaga menetapkan, diantaranya bahwa: i) memerintahkan Pengurus PKPU untuk mengumumkan putusan PKPU sementara, ii) menetapkan rapat pertama kreditor perseroan tanggal 19 Oktober 2012, iii) menetapkan batas akhir pengajuan tagihan kreditor perseroan tanggal 29 Oktober 2012; iv) menetapkan batas verifikasi utang pajak perseroan tanggal 2 November 2012, v) menetapkan rapat kreditor perseroan dengan agenda pencocokan piutang dan pembahasan rencana perdamaian pada 9 November 2012 dan vi) menetapkan tanggal sidang pengesahan atau homologasi rencana perdamaian yang diajukan perseroan pada tanggal 26 November 2012.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, rapat pertama kreditor perseroan dilakukan tujuan, antara lain untuk menerangkan latar belakang PKPU dan mekanisme proses PKPU beserta segala akibat hukumnya kepada kreditor perseroan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

- e. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") atas perseroan (lanjutan).

Proses PKPU (lanjutan)

Pada tanggal 9 November 2012, rapat kreditur dilakukan dengan agenda pencocokan piutang dan pembahasan rencana perdamaian. Dalam rapat tersebut diketahui bahwa: i) Hanjin mengajukan tagihan kepada Pengurus PKPU, namun tagihannya ditolak karena tagihan tersebut masih dalam sengketa hukum dan ii) Empire, Parbulk dan GO tidak turut serta dalam proses PKPU dan tidak mendaftarkan tagihannya kepada Pengurus PKPU.

Pada tanggal 14 November 2012, perseroan mengadakan RUPSLB terkait dengan adanya permohonan PKPU terhadap perseroan dan untuk membahas proposal rencana perdamaian yang diajukan perseroan sehubungan dengan proses PKPU tersebut. Berdasarkan RUPSLB, pemegang saham perseroan memutuskan antara lain yaitu menyetujui proposal rencana perdamaian sehubungan proses PKPU perseroan dan memberi wewenang Direksi perseroan untuk menyampaikannya kepada kreditur perseroan.

Pada tanggal 23 November 2012, rapat kreditur dilakukan dengan agenda pemungutan suara (voting) atas proposal rencana perdamaian yang diajukan perseroan. Rapat ini dihadiri oleh 1 kreditur separatis yang merupakan 100% dari kreditur separatis yang haknya diakui dan 49 kreditur konkuren yang merupakan 89,1% dari total kreditur konkuren yang haknya diakui. Hasil pemungutan suara adalah diberikannya persetujuan dari 1 kreditur separatis yang dan diberikannya persetujuan dari 48 kreditur konkuren yang mewakili 98,9% dari total kreditur konkuren. Dari hasil pemungutan suara tersebut, jumlah yang menyetujui proposal rencana perdamaian yang diajukan perseroan telah memenuhi kuorum sesuai peraturan perundang-undangan.

Pengurus PKPU kemudian menyampaikan laporan kepada Hakim Pengawas dan memohon untuk pengesahan (homologasi) proposal rencana perdamaian yang diajukan perseroan pada persidangan berikutnya yang telah ditetapkan tanggal 26 November 2012.

Pada tanggal 26 November 2012, Pengadilan Niaga mengeluarkan keputusan antara lain: i) mengesahkan (menghomologasi) proposal rencana perdamaian yang diajukan perseroan kepada krediturnya dan ii) menghukum perseroan dan krediturnya untuk mentaati putusan ini.

Dengan telah disahkannya proposal rencana perdamaian yang diajukan perseroan oleh Pengadilan Niaga, maka proses PKPU telah berakhir.

- f. Gugatan hukum kepada PT Keluarga Jaya Shipping

Pada tanggal 22 November 2010, perseroan menandatangani Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian") dengan PT Humpuss Transportasi Curah ("HTC"), entitas anak, dimana HTC setuju untuk menunjuk perseroan sebagai agen perantara untuk memasarkan kapal-kapal yang dimiliki HTC kepada pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri oleh para pihak berdasarkan kesepakatan bersama. Atas jasa perantara ini, perseroan berhak atas imbalan senilai 2,5% dari keuntungan neto atas kapal-kapal yang disewakan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 25 November 2010, perseroan menandatangani Perjanjian Bareboat Charter ("PBC") dengan PT Keluarga Jaya Shipping ("KJS"), pihak ketiga, dimana perseroan setuju untuk menyewakan 15 set kapal tongkang dan kapal tunda milik HTC, entitas anak, kepada KJS dengan total nilai sewa Rp40 miliar untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal penerimaan masing-masing kapal oleh KJS dengan opsi perpanjangan sewa yang akan disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (LANJUTAN)

f. Gugatan hukum kepada PT Keluarga Jaya Shipping (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, perseroan menghentikan PBC dengan KJS, dikarenakan KJS tidak membayar tunggakan sewa kapal untuk periode Maret 2011 sampai dengan Juni 2011 sebesar Rp3.615 juta. Sampai dengan 30 Juni 2011, KJS telah menyewa 4 set kapal tongkang dan kapal tunda.

Pada tanggal 31 Desember 2011, perseroan telah melakukan penyisihan penurunan nilai atas seluruh saldo piutang dari KJS sebesar Rp3.615 juta.

Pada tanggal 2 Januari 2012, perseroan mengajukan permohonan pernyataan pailit atas KJS kepada Pengadilan Niaga.

Pada tanggal 9 Februari 2012, Pengadilan Niaga mengeluarkan keputusan atas permohonan pernyataan pailit atas KJS yang diajukan perseroan. Dimana dalam keputusannya, Pengadilan Niaga menyatakan bahwa Pengadilan Niaga tidak berwenang untuk mengadili permohonan pernyataan pailit yang diajukan perseroan.

Pada tanggal 10 Oktober 2012, perseroan mengajukan gugatan pada PN Jaksel terhadap KJS sehubungan dengan wanprestasi atas pembayaran tunggakan sewa kapal. perseroan menuntut ganti rugi sebesar Rp16.342 juta yang diantaranya terdiri dari tunggakan sewa kapal dan bahan bakar. Selain itu perseroan menuntut ganti rugi immaterial sebesar Rp10.000 juta.

Pada tanggal 23 September 2013 PN Jaksel memutuskan untuk mengabulkan gugatan perseroan dengan menyatakan para tergugat wanprestasi dan menghukum para tergugat untuk membayar kerugian materiil secara sekaligus sebesar Rp11.570 juta kepada perseroan.

Pada tanggal 7 Oktober 2013 perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menyerahkan memori banding pada tanggal 27 Nopember 2013 serta menyerahkan kontra memori banding pada tanggal 19 Desember 2013. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan keputusannya tertanggal 25 Juli 2014, yang pada pokoknya menyatakan untuk menguatkan Putusan PN Jaksel.

Pada tanggal 1 April 2015, Perseroan menerima relaas pemberitahuan penyampaian memori kasasi yang diajukan oleh para tergugat ke Mahkamah Agung. Perseroan telah menyampaikan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 15 April 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan Mahkamah Agung terkait dengan kasasi tersebut.

Pada tanggal 15 Juni 2016, Majelis Hakim yang memeriksa perkara pada tingkat Kasasi telah memberikan keputusannya yang pada pokoknya menolak permohonan kasasi yang diajukan dan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang salinannya telah diterima oleh Kuasa Hukum Perseroan pada tanggal 30 November 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada informasi mengenai adanya upaya hukum lanjutan berupa peninjauan kembali terhadap putusan Mahkamah Agung tersebut diajukan oleh Pihak Tergugat. Perseroan bersama dengan Kuasa Hukum akan mengajukan permohonan penetapan berkekuatan hukum tetap atas putusan Mahkamah Agung dan akan melakukan eksekusi setelah adanya penetapan berkekuatan hukum tetap.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Permohonan Pemeriksaan perseroan

Pada tanggal 3 Juli 2013, Komite Audit perseroan mengajukan permohonan pemeriksaan perseroan (yang kemudian diubah dengan perubahan permohonan pemeriksaan perseroan tertanggal 9 September 2013) kepada PN Jaksel untuk melakukan pemeriksaan khususnya transaksi pengadaan, sewa dan jual kapal-kapal, likuidasi entitas anak perseroan yaitu HST, serta transaksi utang-piutang antara perseroan dengan HST (intercompany loan) yang dilakukan oleh direksi perseroan pada periode tahun 2007-2008.

Pada tanggal 12 September 2013, Majelis Hakim PN Jaksel menetapkan dan menyatakan bahwa perseroan dalam status terperiksa, memerintahkan direksi dan karyawan perseroan untuk menyediakan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam rangka pemeriksaan, menetapkan dan mengangkat:

W.E. Daniel
Mochamad Abadan
Markus Kumesan

Untuk melakukan pemeriksaan terhadap perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, khususnya transaksi pengadaan, sewa dan jual kapal-kapal, likuidasi entitas anak perseroan yaitu HST, serta transaksi utang-piutang antara perseroan dengan HST (inter-company loan). PN Jaksel menetapkan jangka waktu pemeriksaan paling lambat 90 hari sejak tanggal penetapan.

Pada tanggal 27 Februari 2014, Komite Audit Perseroan telah menerima laporan hasil pemeriksaan Perseroan dari PN Jaksel. Perseroan telah melaporkan hasil Pemeriksaan Perseroan kepada pemegang saham Perseroan dalam RUPS tanggal 23 Juli 2014.

Sebagai tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Perseroan, pada tanggal 19 Desember 2016, Direktur Utama Perseroan bertindak untuk dan atas nama Perseroan telah menyampaikan kepada Bareskrim Mabes Polri Nomor TBL/1898/XII/2016/Bareskrim sehubungan dengan adanya tindak pidana Penggelapan dalam Jabatan (Pasal 374 KUHP) atau Penipuan (Pasal 378 KUHP).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum mendapatkan pemberitahuan dari pihak bareskrim Mabes Polri mengenai peningkatan status menjadi tahap penyidikan dan penetapan tersangka.

h. Gugatan Lain-Lain terhadap perseroan

Sehubungan dengan dikeluarkannya penetapan PN Jaksel yang menetapkan dan menyatakan perseroan dalam status terperiksa, khususnya untuk transaksi pengadaan, sewa dan jual kapalkapal, likuidasi entitas anak perseroan yaitu HST, serta transaksi hutang piutang antara perseroan dengan HST (inter-company loan), maka pada tanggal 16 Oktober 2013, PT Graha Dana Abadi dan PT Samudera Jaya Sakti mengajukan gugatan lain-lain terhadap perseroan di Pengadilan Niaga dengan tuntutan agar Pengadilan Niaga memerintahkan perseroan untuk menunda melakukan kewajibannya terhadap HST sebagaimana dinyatakan dalam Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) Pengadilan Niaga No. 40/PKPU/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst tertanggal 26 November 2012.

Pada tanggal 27 November 2013, perseroan mendapatkan Surat Penyampaian Salinan Putusan Dalam Perkara Gugatan Lain-Lain yang diputuskan pada tanggal 21 November 2013 No. 15/Pdt.Sus/Gugatan Lain-Lain/2013/PN.Niaga. Jkt.Pst jo. No. 40/Pdt.Sus/PKPU/2012/PN.Niaga. Jkt.Pst yang amar putusannya antara lain sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk seluruhnya;

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

48. KASUS-KASUS HUKUM DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

h. Gugatan Lain-Lain terhadap perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 27 November 2013, perseroan mendapatkan Surat Penyampaian Salinan Putusan Dalam Perkara Gugatan Lain-Lain yang diputuskan pada tanggal 21 November 2013 No. 15/Pdt.Sus/Gugatan Lain-Lain/2013/PN.Niaga. Jkt.Pst jo. No. 40/Pdt.Sus/PKPU/2012/PN.Niaga. Jkt.Pst yang amar putusannya antara lain sebagai berikut (lanjutan):

2. Memerintahkan Tergugat (perseroan) untuk menunda pembayaran kewajibannya kepada HST sebagaimana dinyatakan dalam Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) Pengadilan Niaga No. 40/PKPU/2012/PN. Niaga.Jkt.Pst tertanggal 26 November 2012 sampai dengan adanya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap (inkracht van gewijsde) berkenaan dengan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan (investigasi audit) atas Tergugat.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap berkenaan dengan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan (investigasi audit) atas Tergugat, sehingga perseroan belum melakukan proses pembayaran dan atau melanjutkan proses penyelesaian utangnya ke HST.

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, pinjaman dari pihak berelasi dan pinjaman bank jangka panjang yang dimiliki perseroan .

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi oleh perseroan nya sebagai akibat fluktuasi nilai tukar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasanbatasan tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum perseroan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas perseroan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas kas perseroan terutama berasal dari kebutuhan untuk melakukan pembayaran biaya operasional kapal dan pelunasan atas pinjaman bank jangka panjang. Sumber dana pembayaran berasal dari kontrak sewa kapal jangka pendek, menengah dan panjang.

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas actual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang merupakan nilai utang dibagi dengan total ekuitas.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) telah menerbitkan standar baru dan revisi atas standar akuntansi pada tahun 2016. Standar ini belum berlaku efektif untuk tahun 2016. Perubahan tersebut antara lain:

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2017:

- . Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- . PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016).
- . PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016).
- . PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016).
- . PSAK 60: Instrument Keuangan - Pengungkapan (Penyesuaian 2016).

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2018:

- . Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
- . Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.